

**HUBUNGAN *PEER ATTACHMENT* DENGAN PENYESUAIAN
SOSIAL PADA SISWA MAS DARUL IHSAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**WULAN MAULIDINA HARAHAP
NIM. 190901043**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1445H/2024**

**HUBUNGAN PEER ATTACHMENT DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL
PADA SISWA MAS DARUL HISAN ACEH BESAR**

SKRIPSI

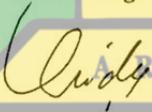
**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh :

Wulan Maulidina Harahap

190901043

Disetujui Oleh :

Pembimbing I  Pembimbing II

**Fatimah, S.Ag., M.Si
NIP.19711082000032002**

**Marina Ulfah, M.Psi., Psikolog
NIP.199011022019032024**

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG

HUBUNGAN PEER ATTACHMENT DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL
PADA SISWA MAS DARUL HHSAN ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)
Diajukan Oleh:

WULAN MAULIDINA HARAHAP
NIM. 190901043

Pada Hari/Tanggal :

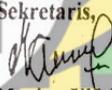
Rabu, 9 Juli 2024 M
3 Muharram 1446 H

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

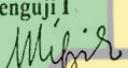
Ketua,


Fatimah, S.Ag., M.Si
NIP.19711082000032002

Sekretaris,


Marina Ulfah, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP.199011022019032024

Penguji I

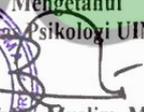

Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP.197601102006042002

Penguji II,


Usfur Ridha, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIDN.2006078301

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry




Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP.19610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wulan Maulidina Harahap

Nim : 190901043

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 12 Juni 2024
Yang Menyatakan,


Wulan Maulidina Harahap
NIM. 190901043

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya setiap saat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Peer Attachment* Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa MAS D arul Ihsan Aceh Besar”. Shalawat kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menyampaikan risalah, memperjuangkan Islam, dan membawa umat dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan moral dan moril dari berbagai pihak, keluarga, dan teman-teman terdekat. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim, M.Si., sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa di Fakultas Psikologi.
2. Bapak Dr. Safilisyah, S.Ag., M.Si., sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah memberikan banyak nasihat serta meluangkan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D., sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan sekaligus Penasihat Akademik bagi peneliti yang telah memberi banyak motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Nasruddin, M.Hum., sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan masukan serta mendukung segala kebutuhan administrasi mahasiswa dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Terima kasih juga kepada ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Psi., selaku Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry.
7. Terima kasih kepada ibu Fatimah, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan terima kasih juga kepada ibu Marina Ulfah, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing serta memberikan banyak masukan dan saran bagi peneliti dalam penyusunan skripsi.
8. Seluruh civitas akademika, dosen, serta staf Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik, dan memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta, bapak Horkoni Harahap dan ibu Erlina yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat yang sangat luar biasa baik secara finansial maupun emosional, serta selalu mendoakan

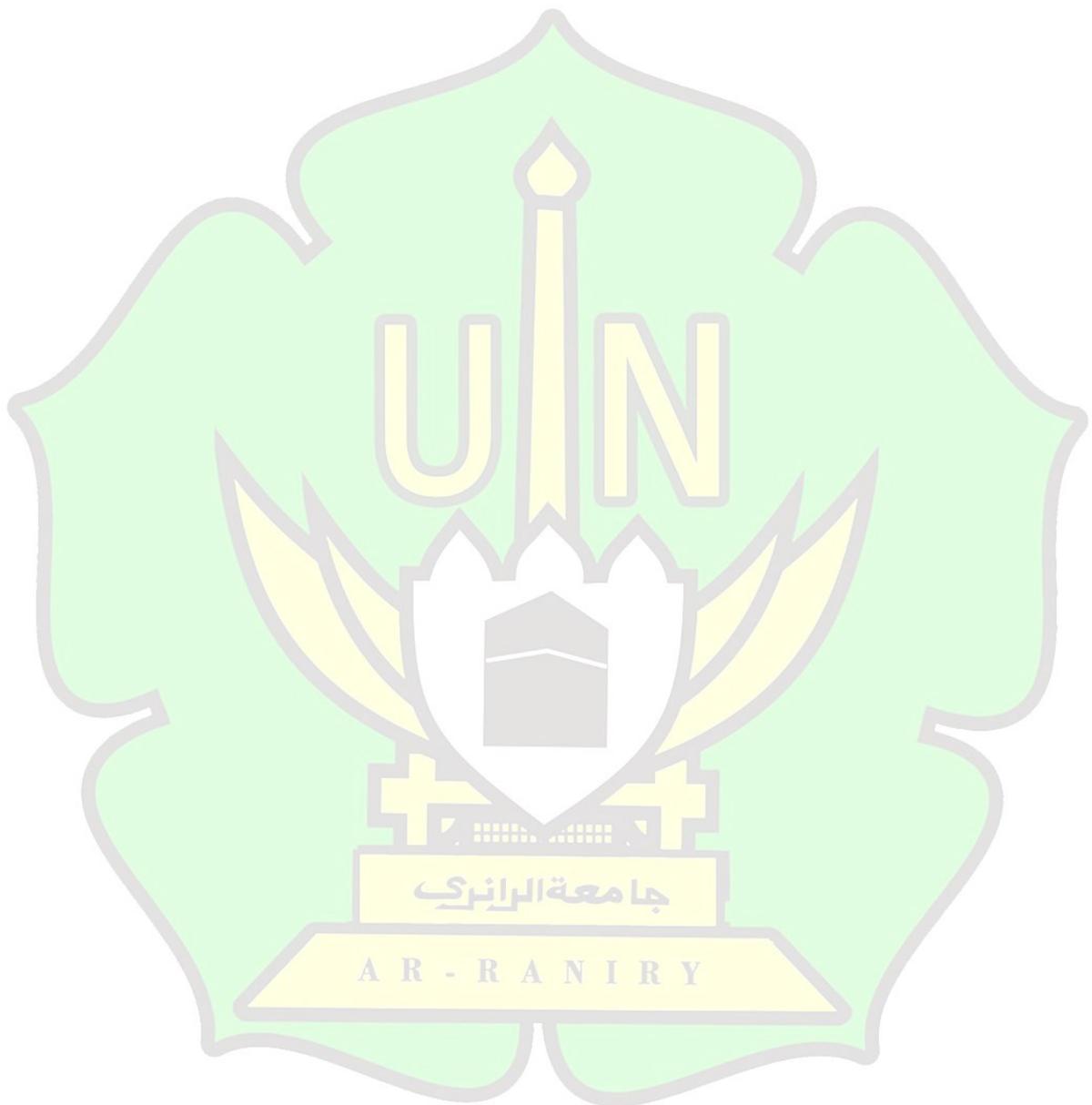
setiap langkah Peneliti dari awal hingga tahap akhir penyelesaian Program S-1 ini.

10. Terima kasih kepada saudara tercinta, adik perempuan Wenni Erlis Fiani Harahap dan adik laki-laki Sulthon Rahmat Pakih Harahap yang juga sedang berjuang menempuh pendidikan, namun tetap meluangkan banyak waktunya untuk memberi motivasi, dukungan, hiburan, serta menjadi tempat peneliti berbagi cerita selama proses penyelesaian skripsi dan juga hal lainnya.
11. Terima kasih kepada Keluarga Besar peneliti yang dengan waktu, tenaga, dukungan moril maupun materil, telah kebersamai peneliti dalam menyelesaikan skripsi maupun dalam menempuh pendidikan.
12. Terima kasih kepada teman seperjuangan, khususnya Khalif Abdil Fakhir, Zakia Nailul Izzati, Yeni Triyana, Suci Musfira A, M. Irvan Farabi, Arief Rachman dan Ahmad Maulana yang sangat banyak berperan dalam penyusunan skripsi ini, mulai dari tahap perumusan judul hingga setelah skripsi ini rampung dan disahkan.
13. Terima kasih juga kepada sahabat penulis Nabila Husna dan Fayza Tasya Rizkika yang telah memberikan bantuan berupa masukan, kritik, saran, waktu luang, selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah penulis, serta mengingatkan akan keseimbangan dunia dan akhirat.
14. Terima kasih kepada Iqbaal Diafakhri Ramadhan dan Nathan Tjoe Aon karena secara tidak langsung memberikan motivasi dan menjadi penyemangat dalam keluh kesah peneliti selama penyusunan skripsi ini.

15. Terima kasih juga kepada MAS Darul Ihsan Aceh Besar yang telah menyambut peneliti dengan hangat dan memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
16. Terima kasih juga kepada Bernadya yang secara tidak langsung selalu menemani penulis disetiap fase-fase yang sudah penulis lalui di 3 tahun belakangan ini melalui karya-karyanya yang membuat penulis sadar bahwa kita tidak bisa memaksa orang lain untuk mengerti kita, tugas kita sendiri untuk bisa memahami diri dan menikmati apapun yang terjadi dihidup ini. Mau seberat apapun masalah yang ada, seberapa absurd nya masalah yang datang berturut-turut kita tetap harus sabar melewati fase-fase tersebut, sampai dimana kita menyadari bahwa setiap hal yang terjadi pasti ada makna dan “Untung nya, hidup harus tetap berjalan”.
17. Untuk diri saya sendiri, terima kasih karena sudah mampu berjuang sampai ditahap ini, terima kasih karena sudah selalu kuat dalam menghadapi situasi apapun, tetap semangat dan jangan putus asa *cause life must go on*.
18. Terima kasih untuk doa, bantuan dan kebaikan dari orang-orang yang turut andil dalam membantu proses penyelesaian skripsi ini sampai dengan selesai, baik dari orang yang peneliti tahu maupun tidak diketahui, semoga segala bantuan dan kebaikannya dibalas dengan balasan terbaik dari Allah SWT dan senantiasa diberkahi sampai dengan akhir hayat.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan kritikan dari pembaca sangat diharapkan. Harapan peneliti semoga

skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, terutama mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh.



DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Keaslian Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Penyesuaian Sosial.....	14
1. Definisi Penyesuaian Sosial	14
2. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial	16
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial.....	18
B. <i>Peer Attachment</i>	21
1. Definisi <i>Peer Attachment</i>	21
2. Aspek-aspek <i>Peer Attachment</i>	22
3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi <i>Peer Attachment</i>	24
C. Hubungan Antara <i>Peer Attachment</i> Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31

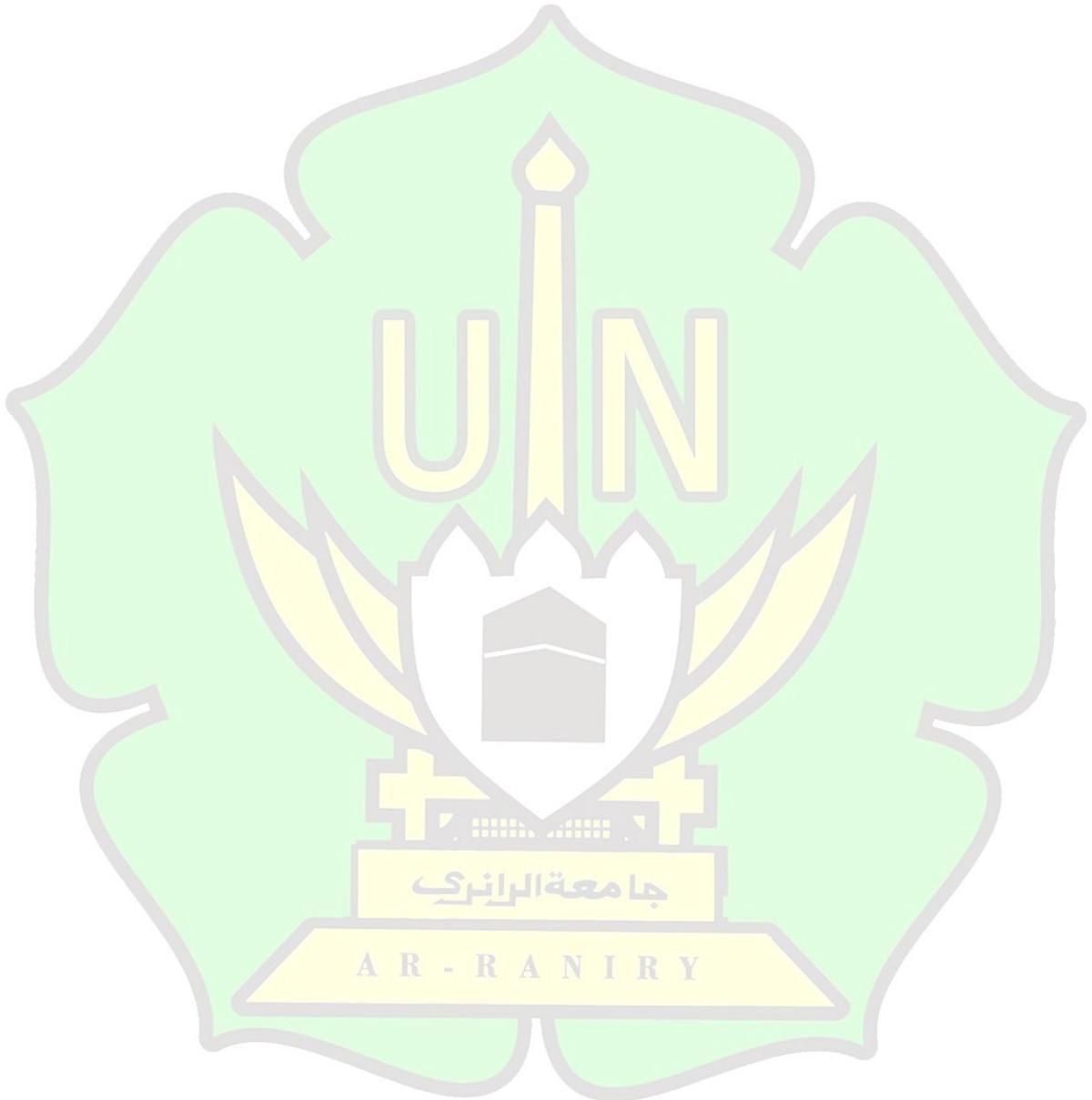
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	31
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	32
1. Peer Attachment	32
2. Penyesuaian Sosial	32
D. Subjek Penelitian.....	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian	35
2. Uji Validitas.....	40
3. Uji Daya Beda Aitem	42
4. Uji Reliabilitas	45
F. Teknik Analisi Data	48
1. Proses Pengolahan Data	48
2. Uji Asumsi.....	49
3. Uji Hipotesis.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	52
1. Administrasi Penelitian	52
2. Uji Coba dan Pelaksanaan Penelitian	52
B. Deskripsi Sampel Penelitian.....	53
1. Data Demografi	53
2. Data Kategorisasi.....	55
C. Pengujian Hipotesis.....	58
1. Hasil Uji Prasyarat.....	58
2. Hasil Uji Hipotesis	60
D. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah populasi siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar.....	33
Tabel 3.2 Sampel Penelitian Masing-masing Kelas.....	34
Tabel 3.3 Skor aitem <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>	35
Tabel 3.4 Blue Print Aspek dan Indikator Skala <i>Peer Attachment</i>	36
Tabel 3.5 Blue Print <i>Peer Attachment</i>	37
Tabel 3.6 Blue Print Aspek dan Indikator Skala Penyesuaian Sosial.....	38
Tabel 3.7 Blue Print Skala Penyesuaian Sosial.....	39
Tabel 3.8 Koefisien CVR Skala <i>Peer Attachment</i>	41
Tabel 3.9 Koefisien CVR Skala Penyesuaian Sosial.....	42
Tabel 3.10 Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala <i>Peer Attachment</i>	43
Tabel 3.11 Blue Print Akhir Skala <i>Peer Attachment</i>	44
Tabel 3.12 Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Sosial.....	44
Tabel 3.13 Blue Print Akhir Skala Penyesuaian Sosial.....	45
Tabel 3.14 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	46
Tabel 3.15 Nilai Alpha Cronbach Skala <i>Peer Attachment</i>	47
Tabel 3.16 Nilai Alpha Cronbach Skala Penyesuaian Sosial.....	47
Tabel 4.1 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4.2 Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas.....	54
Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian <i>Peer Attachment</i>	55
Tabel 4.4 Kategorisasi Skala <i>Peer Attachment</i>	56
Tabel 4.5 Deskripsi Data Penelitian Penyesuaian Sosial.....	57
Tabel 4.6 Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial.....	58
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Penelitian.....	59
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Penelitian.....	59
Tabel 4.9 Uji Hipotesis Data Penelitian.....	60

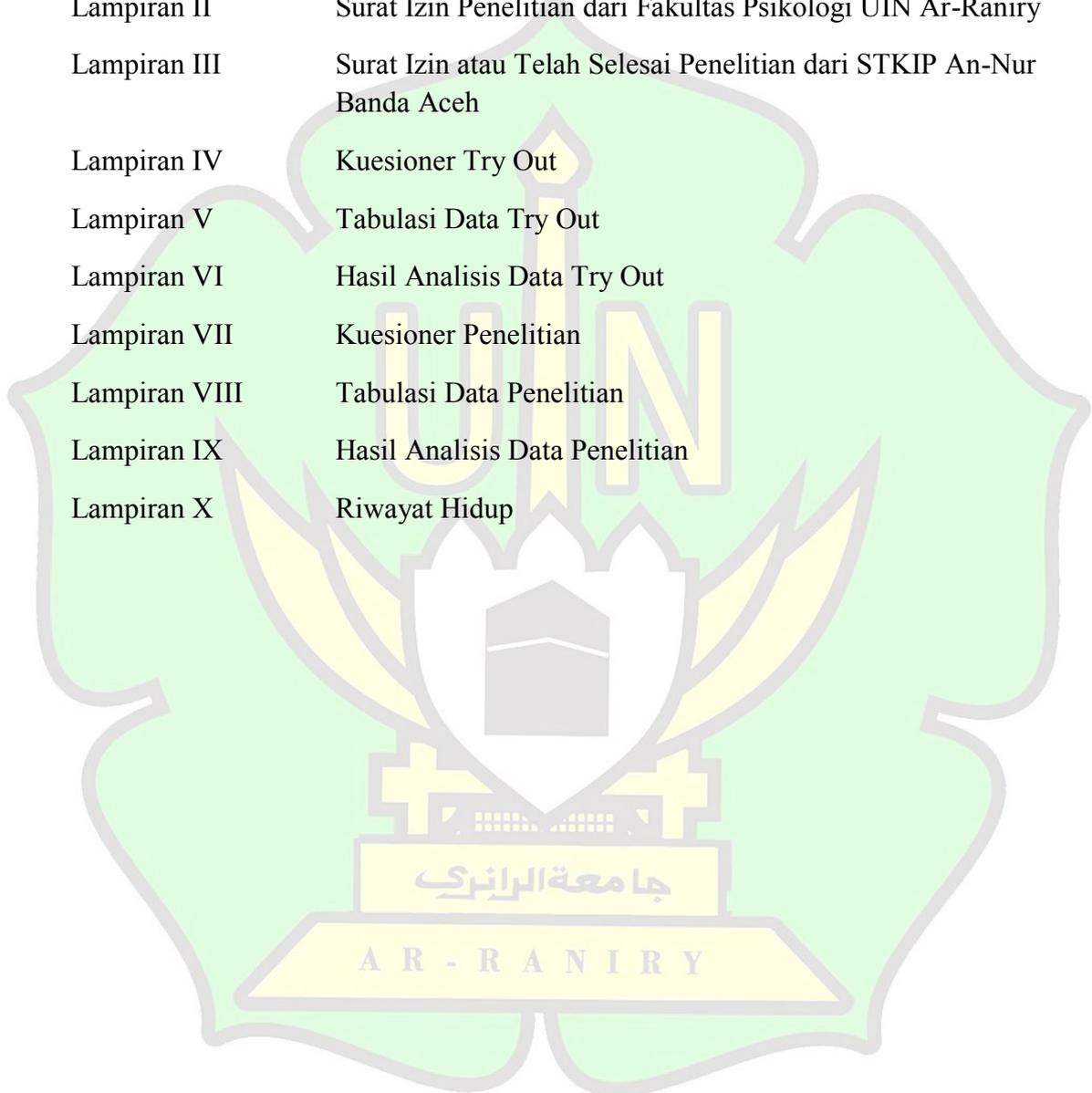
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry mengenai Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry
Lampiran III	Surat Izin atau Telah Selesai Penelitian dari STKIP An-Nur Banda Aceh
Lampiran IV	Kuesioner Try Out
Lampiran V	Tabulasi Data Try Out
Lampiran VI	Hasil Analisis Data Try Out
Lampiran VII	Kuesioner Penelitian
Lampiran VIII	Tabulasi Data Penelitian
Lampiran IX	Hasil Analisis Data Penelitian
Lampiran X	Riwayat Hidup



HUBUNGAN ANTARA *PEER ATTACHMENT* DENGAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA MAS DARUL IHSAN ACEH BESAR

ABSTRAK

Penyesuaian sosial merupakan penyatuan individu terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah *peer attachment*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Alat ukur pada penelitian ini menggunakan skala penyesuaian sosial yang didasarkan pada teori dan aspek menurut Schneiders, dan skala *peer attachment* yang didasarkan menurut teori dan aspek Armsden dan Greenberg. Jumlah sampel yang digunakan melibatkan 172 siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Pengambilan sampel menggunakan metode *stratified random sampling*. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil dari penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,471 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel penyesuaian sosial dengan *peer attachment*. Berdasarkan hasil dari korelasi tersebut, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima. Semakin tinggi *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin baik, sebaliknya semakin rendah *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan buruk.

Kata Kunci : *Peer Attachment*, Penyesuaian Sosial, Siswa

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

THE RELATIONSHIP BETWEEN PEER ATTACHMENT AND SOCIAL ADJUSTMENT IN MAS DARUL IHSAN ACEH BESAR STUDENTS

ABSTRACT

Social adjustment is the unification of individuals to the circumstances of the surrounding environment. One of the factors that affects social adjustment is peer attachment. This study aims to determine the relationship between peer attachment and social adjustment in MAS Darul Ihsan Aceh Besar students. This study uses a quantitative approach. The measuring tool in this study uses a social adjustment scale based on theory and aspects according to Schneiders, and the peer attachment scale based on the theory and aspects of Armsden and Greenberg. The number of samples use involved 172 students of MAS Darul Ihsan Aceh Besar. The stratified random sampling method. The hypothesis test in this study uses correlation Product Moment from Pearson. The results of the study showed a correlation coefficient (r) of 0.471 with a significance level (p) = 0.000 ($p < 0.05$) which shows that there is a significant relationship between social adjustment variables and peer attachment. Based on the results of the correlation, the hypothesis proposed in this study is accepted. The higher the peer attachment, the better the social adjustment, the lower the peer attachment, the worse the social adjustment.

Keywords : Peer Attachment, Social Adjustment, Students



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak orang tua modern yang memasukkan anaknya di sekolah unggulan yang memiliki asrama, sehingga disana anak dapat belajar mandiri tanpa bantuan dari orang tuanya sedikitpun. Sekolah berasrama dengan sistem seperti ini disebut juga *boarding day school*. Siswa yang tinggal di asrama dapat memiliki sahabat dan teman dari berbagai daerah.

Mereka memiliki latar belakang sosial, bahasa, budaya, inteligensi, ekonomi dan kebiasaan yang berbeda sehingga para siswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan agar tercipta hubungan yang harmonis antara siswa dengan lingkungan tempat tinggalnya. Selain itu siswa dituntut untuk menaati semua kegiatan serta peraturan asrama (Sutrisno dalam Hendriyenti, 2014).

Tinggal di asrama selama tiga tahun dan jauh dari orang tua tidak mudah bagi sebagian besar siswa. Lingkungan asrama yang asing bagi siswa dengan teman dan orang-orang yang baru di kenal, berbagai peraturan asrama yang akan membatasi perilaku siswa dan berbagai pekerjaan yang harus diselesaikan sendiri dapat menjadi tekanan tersendiri bagi siswa yang bersekolah asrama, sehingga untuk mencapai tingkat kemandirian, siswa dituntut agar dapat membangun penyesuaian sosial dengan lingkungan kehidupan asrama.

Masalah yang seringkali dihadapi siswi adalah bosan dengan aktivitas di asrama, tidak betah, tidak kuat dengan peraturan asrama yang ketat (Arifin dalam Pritaningrum & Hendriani, 2013). Murid yang tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan akan melakukan tindakan-tindakan yang delinkuen (Daradjat dalam Setianingsih, Uyun, dan Yuwono, 2006).

Sekolah asrama memiliki tuntutan yang lebih tinggi daripada sekolah reguler (Vembriarto dalam Wulandari & Rustika, 2016). Bagi siswa, perubahan dan perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan sekolah berasrama dapat menimbulkan stress karena keadaan dan peraturan di asrama dapat menjadi sumber tekanan bagi siswa, oleh sebab itu siswa dituntut untuk dapat melakukan penyesuaian sosial, namun adanya tuntutan ini semakin menjadi tekanan bagi siswi (Maslihah, 2011).

Data yang didapatkan dari hasil penelitian Kusdiyati, Halimah, dan Faisaluddin (2011) mengenai pelanggaran yang dilakukan siswa selama satu semester (Juli 2007-Desember 2007) oleh kelas XI menunjukkan dari 340 siswa terdapat 214 kasus pelanggaran atau sebesar 63%, dan 52% diantaranya merupakan pelanggaran atas penyesuaian sosial. Pada kelas XII terdapat 431 siswa dan ada 187 pelanggaran, 23% diantaranya merupakan pelanggaran penyesuaian sosial.

Pelanggaran yang seringkali dilakukan siswa adalah melanggar peraturan seperti pulang asrama tidak tepat waktu yang ditentukan, menyimpan HP, tidak melaksanakan piket, ribut, dan sebagainya. Siswa yang

gagal dalam melakukan penyesuaian sosial biasanya akan *drop out* dari sekolah dan asrama (Purwaningsih, 2013).

Hal ini diperkuat dengan hasil dari wawancara kepada pembimbing asrama (2017) ditemukan bahwa pada tahun 2009 terdapat siswa yang kabur dari asrama karena tidak betah dan tidak kuat dengan peraturan-peraturan yang diterapkan di asrama. Pembimbing asrama menambahkan bahwa pada akhirnya siswa tersebut keluar dari sekolah dan asrama.

Menekankan bahwa setiap tahun siswa yang melakukan mutasi atau pindah sekolah di sekolah berasrama lebih besar dibandingkan siswa yang sekolahnya tidak berasrama (Purwaningsih, 2013). Data yang didapatkan dari hasil wawancara salah seorang pengurus asrama bahwa terdapat sekitar 5% sampai 10% siswa yang tidak betah berada di asrama, yang dikarenakan aturan-aturan yang ada. Adanya pelanggaran yang terjadi menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi siswa yang tinggal di asrama lebih banyak daripada siswa yang tidak tinggal di asrama.

Oleh sebab itu penyesuaian sosial sangat dibutuhkan oleh siswa yang berada di asrama agar dapat berintegrasi dengan seluruh unsur asrama yang ada. Pelanggaran-pelanggaran terjadi berkaitan erat dengan kemampuan penyesuaian sosial yang buruk (Purwaningsih, 2013).

Penyesuaian sosial menurut Walgito (2003) adalah penyatuan individu terhadap keadaan lingkungan sekitarnya. Setianingsih, Uyun, dan Yuwono (2006) berpendapat bahwa individu harus mampu membuat kesepakatan

antara dirinya dengan tuntutan sosial yang ada. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa berhasil dalam melakukan penyesuaian sosial dengan baik, seperti yang diungkapkan Hurlock (1988) bahwa salah satu tugas perkembangan siswa yang paling sulit adalah penyesuaian sosial.

Hurlock (1991) mengemukakan bahwa guru, tata tertib, dan teman sebaya merupakan faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial. Melalui teman sebaya, siswa belajar mengenai perilaku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima. Desmita (2009) menyatakan bahwa pencarian teman sebaya dan mengembangkan kelekatan dengan teman sebaya dikarenakan adanya kesamaan perasaan senasib yang dimiliki.

Selama masa remaja, kehadiran figur kelekatan merupakan sosok yang penting. Figur lekat yang berperan penting bagi siswa adalah teman sebaya dan orangtua, tetapi mereka lebih sering berjumpa dan berinteraksi dengan teman sebaya sehingga menaruh kepercayaannya kepada teman sebaya untuk membangun identitas diri. Oleh sebab itu teman sebaya menjadi figur kelekatan yang sangat penting bagi siswa dan mereka membentuk kelekatan terhadap teman sebayanya atau *peer attachment*.

Peer attachment merupakan ikatan lekat antara individu dengan sebayanya (Neufeld, 2004). Selain emosi, kelekatan yang terbentuk dengan teman sebaya juga meliputi pikiran dan perasaan (Barrocas, 2009). Meskipun begitu, remaja tetap meletakkan dasar dari rasa amannya kepada orangtua (Papalia, 2009). Melalui teman sebaya, siswa mengamati dan belajar

mengenai pola hubungan timbal balik yang setara, memahami minat dan pandangan teman sebaya.

Membangun relasi yang matang dengan teman sebaya sejenis merupakan salah satu tugas perkembangan siswa yang harus dicapai dengan baik agar siswa dapat menghadapi tugas-tugas perkembangan di masa depan sehingga siswa dapat menjalani fase kehidupan selanjutnya dengan baik dan bahagia (Havighurst dalam Nurdin, 2009).

Terhadap teman sebaya, siswa dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya yang mendalam dan bersifat pribadi (Burhmester dalam Papalia, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang percaya kepada orang dewasa dan lebih percaya terhadap teman sebaya. Selama di asrama siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan hampir sepanjang waktu mereka menghabiskan waktunya dengan sebaya sehingga ia dapat belajar mengenai hal yang benar dan salah.

Hal ini memudahkan siswa untuk memahami hubungan sosial yang terjadi di lingkungan asrama, dan menyelaraskan dirinya dengan keadaan di lingkungan tempat tinggalnya (Santrock, 2003). Kelekatan dengan teman sebaya menimbulkan suatu persahabatan yang dilandasi oleh komunikasi yang intens, kepercayaan, dan penerimaan (Rasyid, 2012).

Menciptakan persahabatan dengan teman sebaya terpilih menjadi hal yang penting karena teman sebaya merupakan bagian dari proses pembentukan identitas diri siswa (Gunarsa, 2004). Kelekatan yang terbentuk

terhadap teman sebaya memudahkan siswa untuk melihat dan meniru tindakan, gaya berpikir, dan memahami tingkah laku yang dilakukan oleh sebayanya, sehingga secara tidak langsung mereka akan mengikuti sebayanya agar diterima secara sosial atau bahkan diterima sebagai anggota suatu kelompok.

Beberapa literatur psikologi perkembangan menyebutkan teman sebaya memiliki peran yang penting bagi perkembangan sosial siswa (Desmita, 2009). Teman sebaya membantu siswa mempersepsi dirinya, dan dapat menjadi perantara dari apa yang penting dan apa yang terjadi, sehingga teman sebaya memberikan pengaruh yang besar baik positif maupun negatif (Kusdiyati, Halimah, & Faisaluddin, 2011). Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas bahwasanya hidup di asrama sangat di tentukan oleh kehadiran teman sebaya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh beberapa orang siswa MAS Darul Ihsan.

Cuplikan wawancara 1:

“..... Kadang tuh kak ya, aku suka tertekan kali kak di asrama karna selalu dihukum sama ustazah disana karna telat balek lah, telat ke mushalla lah. Pernah tuh kak ya aku di hukum cuma karna telat balek sejam doang. Makanya aku suka gabetah di asrama kak dikit-dikit dihukum akhirnya sudah suka pulang pake alasan sakit lah ini lah itulah. Cuman kak pas udah ada bestie aku udah jarang pulang kak karna kan udah ada kawan, jadi ga lah tertekan kali. Tapi kalo bestie aku pulang ya aku ikut pulang juga kak, males kali aku di asrama ga ada bestie akutu, soalnya aku di asrama juga dekatnya sama dia doang. Kemana-mana sama dia makanya kalo ga ada dia ya aku males aja gitu gaseru kak.” (WEF pada wawancara personal tanggal 13 September 2023).

Cuplikan wawancara 2:

“..... Aku juga kan kak gabetah diasrama, karna banyak kali peraturan gitu kak. Jadinya gabetah aku kak. Terus juga aku ga ada kawan crita, kawan ketawa, kawan main lah gitu kak. Cuma sekarang kan udah ada bestie juga kak jadi udah ada kawan cerita-cerita gitu lah kak. Jadi ga tertekan kali lah di asrama” (AFA pada wawancara personal tanggal 13 September 2023).

Pada kenyataannya, tidak semua siswa dapat menjalin kelekatan yang baik dengan teman sebaya. Pengaruh negatif dari teman sebaya, yaitu bagi sebagian siswa, ditolak atau diabaikan oleh teman sebaya akan memunculkan perasaan kesepian atau permusuhan. Penolakan oleh teman sebaya dihubungkan dengan kesehatan mental dan masalah kejahatan (Desmita, 2009).

Untuk itu pemilihan teman sebaya sebagai sahabat dan relasi anak dengan teman sebayanya yang lain menjadi sangat penting agar anak memiliki penyesuaian sosial yang baik di lingkungan sekolah seperti tidak membolos sekolah atau melanggar peraturan asrama. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa kualitas *peer attachment* menentukan kemampuan penyesuaian sosial pada siswa (Desmita, 2009).

Memasuki masa remaja, siswa akan mulai mencari teman sebaya dan menjauh dari orangtua (Monks & Knoers, 2004). Terlebih dalam konteks penelitian ini, setiap hari siswi tinggal bersama teman-teman dan menjadikannya sebagai figur lekat sehingga peran teman sebaya hampir sama dengan orangtua (Hartub dalam Desmita, 2009).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melihat bahwa penyesuaian sosial dan *peer attachment* sama-sama merupakan tugas perkembangan siswa yang penting dan tidak mudah tetapi harus tercapai agar dapat melanjutkan ke masa dewasa dengan baik dan bertanggung jawab. Selain itu pentingnya teman sebaya bagi siswa dan perannya sebagai sosok terdekat siswa di sekolah berasrama dinilai penting sebagai faktor pendorong siswa dalam melakukan penyesuaian sosial. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada siswa di MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi acuan untuk melakukan penelitian yaitu :
“apakah ada hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar?”

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar sekiranya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu psikologi dalam bidang sosial, khususnya mengenai hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi siswa mengenai peran *peer attachment* dan penyesuaian sosial di sekolah sehingga siswa dapat menjalankan peran sosialnya dengan baik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi sekolah mengenai kemampuan penyesuaian sosial siswa sehingga sekolah dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang semakin baik agar dapat mencapai peran sosialnya dalam lingkungan sekitar dan menjalankannya dengan baik.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dalam hal tema dan kajian, meskipun berbeda dalam hal kriteria subjek, jumlah dan posisi variabel penelitian atau metode analisis yang digunakan.

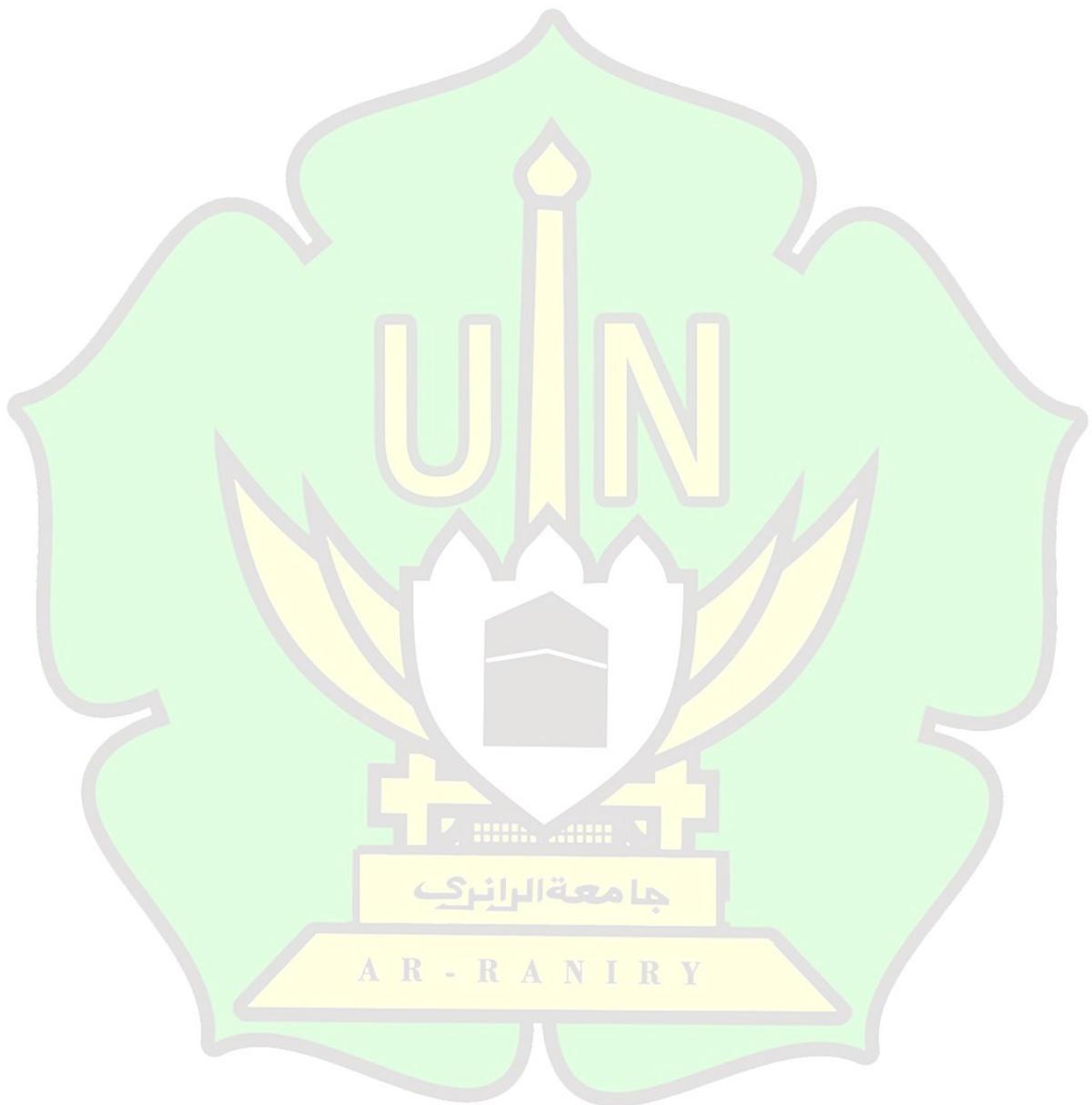
1. Jurnal yang ditulis oleh Anisa Eka Septiningwulan dan Damajanti Kusuma Dewi (2021) yang berjudul “Hubungan Antara *Peer Attachment* Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Psikologi Unesa Selama Masa Pandemi”, jurnal ini membahas tentang satu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru psikologi unesa selama pandemi. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: adanya hubungan yang rendah antara variabel *peer attachment* dengan penyesuaian diri.
2. Jurnal yang ditulis oleh Reavisy Javier dan Maria Nugraheni Mardi Rahayu (2022) yang berjudul “*Peer Attachment* dan Penyesuaian Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi di masa Pandemi Covid 19”, jurnal ini membahas tentang satu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengetahui hubungan antara *Peer Attachment* dan Penyesuaian Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi di masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala psikologi. Dan jumlah sampel 161 mahasiswa,

yang ditentukan dengan teknik quota sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat hubungan yang positif signifikan antara *peer attachment* dengan penyesuaian mahasiswa baru Fakultas Psikologi UKSW dimasa pandemi. Dengan simpulan bahwa untuk meningkatkan penyesuaian mahasiswa baru, mereka juga perlu membangun *peer attachment* yang berkualitas.

3. Skripsi yang ditulis oleh Fachriza Mahdiyatul Husna (2020) yang berjudul “Pengaruh Kelekatan Teman Sebaya (*Peer Attachment*) Terhadap Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Akademik 2019-2020”, jurnal ini membahas tentang satu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa tahun pertama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik *accidental sampling*. Penelitian ini mengambil subjek mahasiswa tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun akademik 2019-2020 yang sekaligus berstatus sebagai mahasiswa Ma’had Sunan Ampel Al-‘Aly sejumlah 317 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kelekatan teman sebaya (*peer attachment*) terhadap penyesuaian diri dengan nilai signifikan $0,0 < \text{probabilitas } 0.05$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel X (*peer attachment*) terhadap Y (penyesuaian diri) adalah 29%.

4. Skripsi yang ditulis oleh Stephanie Elysia Djajadi (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Penyesuaian Sosial Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Lucio Event Organizer”, skripsi ini membahas tentang satu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa yang bekerja di Lucio Event Organizer. Data penelitian ini dikumpulkan dengan 2 skala penyesuaian sosial dan skala kecerdasan emosi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *korelasi product moment*. Dengan subjek penelitian berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan penyesuaian sosial pada mahasiswa yang bekerja.
5. Jurnal yang ditulis oleh Siti Chabibah dan Ghozali Rusyid Affandi (2022) yang berjudul “Hubungan Antara *Peer Attachment* Dengan Regulasi Emosi Pada Siswi Kelas 12 di Sekolah”, jurnal ini membahas tentang satu permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, mengetahui hubungan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi pada siswi kelas 12 di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan uji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan normal probability plot JASP. Pengambilan sampel dalam penelitian ini berjumlah 177 orang siswi SMK disekolah X tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan

signifikan antara *peer attachment* dengan regulasi emosi pada siswi kelas XII di sekolah X.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyesuaian Sosial

1. Definisi Penyesuaian Sosial

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan kehadiran orang lain untuk bertahan hidup. Dari hal saling membutuhkan itulah timbul dimana sesama manusia harus saling berinteraksi. Agar terjalin hubungan interaksi yang baik, manusia diharapkan mampu beradaptasi terhadap lingkungan fisik maupun sosial yang ada disekitarnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang menyesuaikan diri terhadap lingkungannya tergantung dari kemampuannya dalam menyesuaikan diri (Azwar, 2015:53).

Penyesuaian Sosial adalah bagian dari penyesuaian diri adapun yang dimaksud dengan penyesuaian social adalah suatu proses penyesuaian diri terhadap lingkungan social atau penyesuaian dalam hubungan antar manusia, melalui penyesuaian social manusia memperoleh pemuasan kan kebutuhan-kebutuhannya (Susanto, 2017: 80).

Menurut Hurlock (2010:125) penyesuaian sosial sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik akan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain,

baik terhadap teman maupun terhadap orang yang tidak dikenal sehingga sikap orang terhadap mereka menyenangkan. Sikap sosial yang menyenangkan misalnya bersedia membantu orang lain meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan.

Penyesuaian sosial dalam arti luas merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mengubah diri dan keinginan segera sesuai dengan keadaan lingkungan atau sebaliknya mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan individu. Penyesuaian dapat diartikan upaya individu mengubah diri agar dapat diterima lingkungan atau sebaliknya mempengaruhi lingkungan agar sesuai dengan diri individu (Gerungan, 2012:42).

Menurut Schneirders (dalam Agustiani, 2012:33) penyesuaian sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung sebab ada dorongan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan untuk mencapai sebuah keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan dari dalam dirinya.

Penyesuaian sosial menurut Yusuf (2010:139) merupakan kemampuan untuk mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial, situasi, dan relasi. Remaja dituntut untuk dapat memiliki kemampuan penyesuaian sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Hal itu diharapkan

seorang remaja memiliki perkembangan sosial secara matang karena remaja yang akan menjadi harapan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penyesuaian sosial diartikan sebagai suatu tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dalam diri dan tuntutan lingkungan. Wujud penyesuaian sosial berupa kemampuan individu berhubungan dengan orang lain.

2. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial

Adapun aspek-aspek penyesuaian sosial menurut Schneiders (dalam Gunarta, 2015:186), sebagai berikut :

a. Recognition

Menghormati dan menerima hak-hak orang lain. Dalam hal ini individu tidak melanggar hak-hak orang lain yang berbeda dengan dirinya, untuk menghindari terjadinya konflik sosial sehingga hubungan sosial antar individu dapat terjalin dengan sehat dan harmonis.

b. Participation

Melibatkan diri dalam berelasi. Setiap individu harus dapat mengembangkan dan melihara persahabatan. Seseorang yang tidak mampu membangun relasi dengan orang lain dan lebih menutup diri dari relasi sosial akan menghasilkan penyesuain diri yang buruk.

c. *Social Approval*

Minat dan simpati terhadap kesejahteraan orang lain. Hal ini dapat merupakan bentuk penyesuaian diri dimasyarakat, dimana individu dapat peka dengan masalah dan kesulitan orang lain disekelilingnya serta bersedia membantu meringankan masalahnya.

d. *Altruisme*

Memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. Rasa saling membantu dan mementingkan orang lain merupakan nilai-nilai moral yang aplikasi dari nilai-nilai tersebut merupakan bagian dari penyesuaian moral yang baik yang apabila diterapkan dimasyarakat secara wajar dan bermanfaat maka akan membawa pada penyesuaian diri yang kuat.

e. *Conformity*

Menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan. Adanya kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan dan tradisi yang berlaku di lingkungannya maka akan dapat diterima dengan baik di lingkungannya.

Baker dan Siryk (1984) mengatakan, aspek-aspek dalam penyesuaian sosial meliputi:

a. *General* (umum)

Yaitu seseorang yang terlibat dalam lingkungannya dengan peran tertentu, dapat bereaksi secara efektif terhadap situasi yang nyata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup bermasyarakat.

b. *Other people* (orang lain)

Yaitu bagaimana menjalin relasi dengan orang-orang di lingkungan sosial baru.

c. *Nostalgia* (masa lalu)

Yaitu bagaimana seseorang mengatasi perasaan jauh dengan keluarga dan kerabat dekat tanpa cemas dan berusaha untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya.

d. *Social environment* (lingkungan sosial)

Yaitu adanya kepuasan terhadap lingkungan sosial dapat ditunjukkan dari adanya reaksi secara tepat dan harmonis terhadap tuntutan bermasyarakat yang membuat seseorang diterima oleh lingkungan sosialnya.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Seseorang mampu menyesuaikan dengan lingkungannya karena berbagai faktor. Menurut Yusuf (dalam Agustiani, 2012:33) merinci ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, yaitu :

a. Kondisi fisik

Faktor fisik yang meliputi keturunan, kesehatan, bentuk tubuh dan hal-hal lain berkaitan dengan fisik. Keadaan tersebut mendorong seseorang yang memiliki kekurangan atau menderita penyakit akan cenderung memiliki perasaan-perasaan negatif, misalnya rendah diri, kurang merasa percaya diri. Kondisi yang demikian memiliki dampak diantaranya dimana individu menarik diri dari lingkungannya, yang secara langsung akan membuat individu mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial.

b. Faktor perkembangan dan kematangan

Faktor ini meliputi perkembangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional. Hal ini merupakan bagian yang terpenting karena akan membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi konflik dengan tepat.

c. Faktor psikologi

Faktor-faktor pengalaman individu, frustrasi dan konflik yang dialami, dan kondisi-kondisi seseorang dalam penyesuaian diri. Individu akan belajar dari pengalaman dalam menghadapi suatu masalah, dan membantu individu bagaimana bersikap dan bertindak terhadap lingkungannya. Pengalaman yang positif pada diri individu akan mendorong untuk terus mengembangkan diri yang akan berpengaruh pada penyesuaian sosialnya, namun sebaliknya jika

pengalaman buruk akan berdampak pada kemunduran aspek mental dan akan membuat individu mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan paling berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, hal itu dikarenakan individu memperoleh pengalaman sosial awal dari interaksi dengan orang tua dan saudara. Sedangkan lingkungan sekolah dan masyarakat menjadi pengalaman lanjutan yang diperoleh individu selaras dengan pertumbuhannya, yang ikut mempengaruhi terhadap ketertarikan individu pada suatu hubungan sosial. Lingkungan masyarakat memberikan pengalaman sosial yang jauh lebih luas dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Lingkungan teman merupakan lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

e. Faktor budaya

Budaya yang ada di lingkungan sekitar individu dan agama akan berpengaruh pada kepribadian individu seperti nilai-nilai, kepercayaan yang akan menentukan sikap individu dalam lingkungan sosial.

B. *Peer Attachment*

1. Definisi *Peer Attachment*

Peer attachment (kelekatan teman sebaya) merupakan sebuah ikatan yang melekat yang terjadi antara seorang anak dengan teman-temannya, baik dengan seseorang maupun dengan kelompok sebayanya. Dari ikatan tersebut, seorang anak akan melihat dan meniru segala tindakan, gaya berpikir, dan akan memahami segala tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya (Neufeld, 2004).

Peer attachment merupakan suatu hubungan yang terjalin dengan kuat antara seorang remaja dengan teman-temannya, baik dengan seseorang maupun berkelompok (Neufeld, 2004). *Peer attachment* adalah hubungan erat yang terbentuk antara seseorang dengan temannya yang dikarenakan oleh jalinan komunikasi yang baik (Armsden & Greenberg dalam Rasyid, 2012). *Peer attachment* sebagai jalinan hubungan lebih erat antara individu dengan teman sebayanya (Santrock, 2003).

Menurut Desmita, (2009), tinggal di lingkungan, bersekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sama merupakan awal dari terbentuknya kelompok teman sebaya. Barrocas (2009) berpendapat bahwa kelekatan yang terbentuk dengan teman sebaya juga mencakup perasaan, emosi, dan pikiran remaja. Mereka tidak hanya sekedar melihat tetapi juga meniru perilaku, gaya berpikir, dan memahami tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya.

Pada masa remaja, individu mulai mengeksplorasi potensi dan kemandirian oleh sebab itu kehadiran figur kelekatan menjadi sesuatu yang

penting bagi remaja. Remaja memandang teman sebaya sebagai penghubung dari apa yang terjadi di masa lalu, apa yang penting, dan dapat memberikan informasi bagaimana individu memiliki persepsi mengenai dirinya (Neufeld, 2004). Kelekatan yang terjadi pada teman sebaya, pada umumnya akan menimbulkan suatu persahabatan, adanya kepercayaan terhadap teman, penerimaan dan komunikasi yang intens sehingga akan memunculkan rasa saling kebergantungan, aman, dan nyaman (Armsden & Greenberg, 2009; Rasyid, 2012). Remaja yang memiliki *peer attachment* dengan temannya akan jauh lebih baik dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya (Buhrmester dalam Papalia, 2014).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *peer attachment* adalah hubungan yang terjalin dengan kuat antara remaja dengan teman sebayanya yang meliputi perasaan, emosi, dan pikiran. Hal ini ditandai dengan tingkat komunikasi yang intens, kepercayaan, dan penerimaan sehingga menimbulkan rasa saking bergantung, aman, nyaman dan lebih baik dalam mengekspresikan perasaannya.

2. Aspek-aspek *Peer Attachment*

Menurut Armsden dan Greenberg (dalam Barrocas, 2009), ada tiga aspek dari kualitas attachment, yaitu:

a. Komunikasi (*communication*)

Komunikasi yang baik akan membuat ikatan emosional antara remaja dan teman sebaya semakin kuat. Aspek komunikasi ditunjukkan dengan ungkapan perasaan, meminta pendapat teman

sebaya dan teman sebaya berbalik bertanya mengenai permasalahan yang dihadapi, dan teman sebaya membantu individu untuk memahami diri sendiri. Remaja mencari kedekatan dan kenyamanan dalam bentuk nasihat, sehingga komunikasi menjadi hal yang penting pada masa remaja.

b. Kepercayaan (*trust*)

Kepercayaan merupakan kualitas penting dalam suatu hubungan kelekatan dengan teman sebaya. Kepercayaan berhubungan dengan perasaan aman dan yakin dan yakin bahwa ora orang lain akan sensitif dan responsif dalam memenuhi kebutuhan atau membantu individu dengan penuh kepedulian, sehingga kepercayaan muncul ketika suatu hubungan terjalin dengan kuat. Kepercayaan pada figur attachment merupakan proses pembelajaran terhadap orang lain yang selalu hadir untuk dirinya, dengan demikian, kepercayaan dapat terbentuk setelah adanya pembentukan rasa aman melalui pengalaman-pengalaman positif yang terjadi secara konsisten kepada individu.

c. Keterasingan (*alienation*)

Keterasingan merupakan jarak yang terjadi karena figur kelekatan yang tidak empatik. Keterasingan berkaitan erat dengan penghindaran dan penolakan, dimana kedua hal tersebut sangat penting bagi pembentukan sebuah kelekatan. Ketika seseorang merasa atau menyadari ketidakhadiran figur, maka akan berakibat pada buruknya

attachment yang dimiliki. Hal ini menimbulkan perasaan terasing dan terisolir dengan teman sebaya meskipun sebenarnya individu butuh untuk lebih dekat dengan figur lekatnya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui tiga aspek kelekatan terhadap teman sebaya yang dapat mencerminkan kualitas dari kelekatan seseorang, yaitu komunikasi, kepercayaan, dan keterasingan.

3. Faktor-faktor Yang Memengaruhi *Peer Attachment*

Menurut Baradja (2005) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kelekatan dengan teman sebaya adalah sebagai berikut :

- a. Rasa puas individu terhadap pemberian figur lekat karena figur lekat selalu ada dan siap memenuhi setiap kali individu membutuhkan sesuatu.
- b. Adanya reaksi atau respon perhatian terhadap tingkah laku individu ketika individu mencari perhatian tersebut.
- c. Seringnya terjadi pertemuan antara individu dengan figur lekat sehingga banyak terjadi komunikasi diantara keduanya.

Menurut cony R Semiawan (dalam Angga Handika, 2019) ada beberapa faktor yang mempengaruhi *peer attachment*, faktor-faktor tersebut meliputi :

- a. Kesamaan Usia

Adanya kesamaan usia dengan individu lain, membuat hubungan pertemanan menjadi lebih baik dan erat. Hal tersebut dapat terjadi karena apabila individu dengan temannya memiliki usia yang

sama, maka memungkinkan individu tersebut memiliki kesamaan juga dalam hal minat, topik pembicaraan, serta aktivitas-aktivitas yang mereka lakukan.

b. Situasi

Situasi atau keadaan mempunyai peran dalam menentukan aktivitas yang hendak dilakukan bersama-sama. Sebagai contoh, jika individu berada bersama temannya dalam jumlah yang cukup banyak, maka individu akan lebih terdorong dalam melakukan permainan kompetitif, dibandingkan menggunakan permainan kooperatif.

c. Keakraban

Keakraban yang terjalin dalam hubungan pertemanan teman sebaya bermanfaat untuk membangun suasana yang kondusif. Individu yang sudah memiliki rasa keakraban akan lebih merasa canggung jika diharuskan bekerjasama dengan teman sebaya yang kurang begitu akrab, sehingga jika individu diharuskan untuk melakukan kerjasama, masalah yang dihadapi akan kurang terselesaikan dengan efektif.

d. Ukuran Kelompok

Jumlah dari beberapa individu ketika saling berinteraksi juga dapat mempengaruhi bagaimana hubungan teman sebaya terjalin. Semakin besar jumlah individu yang tergabung dalam suatu pergaulan dalam kelompok, interaksi yang terjadi akan semakin rendah, kurang akrab, kurang fokus, dan kurang memberikan pengaruh.

e. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif yang dimaksud adalah suatu keterampilan menyelesaikan masalah yang dialami individu dalam menjalin hubungan teman sebaya. Semakin baik kemampuan kognisi yang dimiliki individu, atau semakin pandai seorang individu dalam membantu individu lain ketika memecahkan permasalahan dalam kelompok teman sebaya, maka persepsi individu lain kepadanya akan semakin positif.

C. Hubungan Antara *Peer Attachment* Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa

Siswa yang tinggal di asrama dituntut untuk dapat menyalurkan kebutuhan diri dengan lingkungan sekitar atau terhadap kebutuhan sosial, selain itu siswa diminta untuk berada di asrama dan mematuhi peraturan asrama (Nurdin, 2009). Ketidakhadiran orangtua untuk membantu siswa dalam menghadapi lingkungan yang baru menuntut siswa untuk bersikap lebih mandiri. Tuntutan-tuntutan sosial ini dapat dipenuhi oleh siswa apabila ia memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik (Setianingsih, dkk, 2006).

Kemampuan tersebut dapat dicapai oleh siswa yang tinggal di asrama melalui interaksi yang dibangun dengan teman sebaya dan kelekatan yang dibentuk siswa terhadap teman sebaya. Hal ini dikarenakan selama di asrama, figur yang paling sering dijumpai siswa adalah teman sebaya. Hampir seluruh waktunya dihabiskan siswa dengan teman sebaya sehingga seringkali mereka

menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada teman sebaya (Papalia, 2014).

Hal ini memudahkan siswa dalam memahami hubungan sosial yang ada dan mempelajari perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima serta mengenal batasan perilaku yang benar dan salah. Ini membantu siswa dalam melakukan penyesuaian penyesuaian di asrama (Desmita, 2009). Keadaan ini menjadikan pola interaksi sosial siswi berbeda dengan di rumah dimana selama di asrama siswi lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya atau pembimbing asrama dibandingkan dengan orangtua (Azizah & Hidayati, 2015; Makhmudah & Suharningsih, 2013).

Ketidakhadiran orangtua sebagai figur lekat yang dibutuhkan siswa menjadikan siswa mencari figur lekat yang lain, yaitu sosok yang sering ia jumpai, sehingga tercipta kelekatan terhadap teman sebaya atau *peer attachment* (Cassidy & Shaver dalam Desmita, 2006). Kehadiran figur kelekatan sangat penting bagi siswa karena selama masa remaja, mereka sedang berusaha mengembangkan potensi dan belajar untuk mandiri (Neufeld, 2004). *Peer attachment* dapat terbentuk karena remaja melihat bahwa teman sebaya dapat menjadi penengah dari apa yang terjadi dan menjadikan teman sebaya sebagai referensi mengenai bagaimana individu mempersepsi dirinya (Neufeld 2004; Barrocas, 2009).

Peer attachment adalah hubungan emosional yang erat antara individu dengan teman sebaya atau orang lain yang dicintai (Papalia, 2008). Kelekatan ini semakin mendorong siswa untuk menjadikan teman sebaya sebagai tempat

berbagi perasaan dan pengalaman serta menjadikannya sebagai bagian dari pembentukan identitas diri (Gunarsa, 2004), terlebih lagi terbentuknya kelekatan terhadap teman sebaya juga dibarengi dengan identifikasi pada pikiran, perasaan, dan emosi sehingga siswa akan meniru perilaku, gaya berpikir, dan memahami tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebaya (Barrocas, 2009). Hal ini akan memudahkan siswa dalam melakukan penyesuaian sehingga ia dapat dengan mudah masuk ke dalam kelompok-kelompok yang ada (Sullivan dalam Santrock. 2003).

Peer attachment yang dimiliki siswa dapat membantunya mencapai penyesuaian sosial di asrama karena ia merasa diterima oleh kelompok yang lain atau tidak merasakan keterasingan pada kelompok teman sebaya. Ketika siswa merasa diterima maka dapat dikatakan bahwa ia berhasil dalam melakukan penyesuaian sosial. Hal ini dikarenakan pengaruh teman sebaya semakin meningkat dan penerimaan sosial menjadi sangat penting bagi siswa, selain itu penerimaan dan penolakan sosial merupakan tolok ukur keberhasilan bagi remaja dalam melakukan penyesuaian sosial.

Remaja dengan *peer attachment* yang tinggi merupakan faktor yang memengaruhi penyesuaian sosial. Remaja yang diterima oleh sosialnya akan memiliki sifat empati yang baik, bersedia bekerjasama, bersikap diplomatis dalam menjalin relasi dengan orang lain, mampu mengembangkan diri, peduli terhadap kesulitan yang dialami orang lain, dan patuh terhadap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan menjadi individu yang produktif (Hurlock dalam Nurdin, 2009).

Hal ini akan memudahkannya dalam menghadapi tuntutan- tuntutan sosial maka remaja dikatakan memiliki kemampuan penyesuaian sosial yang baik. Sedangkan remaja yang ditolak oleh teman sebaya menunjukkan bahwa ia memiliki kualitas *peer attachment* yang rendah, sehingga ia akan merasa dikucilkan, mementingkan diri sendiri, tidak percaya diri, dan kurang bersedia menolong orang lain (Simpson dalam Helmi, 2009), sehingga merasa hidupnya tidak bahagia atau merasakan kesulitan dalam hidupnya (Nurdin, 2009). Karakteristik ini akan menghambatnya dalam melakukan penyesuaian sosial maka remaja dikatakan memiliki penyesuaian sosial yang buruk.

Penyesuaian sosial adalah keberhasilan individu meleburkan diri dengan lingkungan di sekitarnya (Walgito, 2003). Keberhasilan remaja dalam menyelaraskan dirinya dengan lingkungan diukur dengan tingkat penerimaan sosial kelompok lain terhadap dirinya. Hal ini berarti apabila remaja putri yang tinggal di asrama memiliki *peer attachment* yang tinggi, maka ia akan diterima secara sosial dan memiliki persahabatan erat serta merasakan kebahagiaan. Ini menunjukkan penyesuaian sosial yang baik, namun sebaliknya apabila remaja di asrama memiliki *peer attachment* yang rendah maka ia akan merasakan keterasingan dan kesulitan dalam hidupnya. Ini menunjukkan penyesuaian sosial yang buruk.

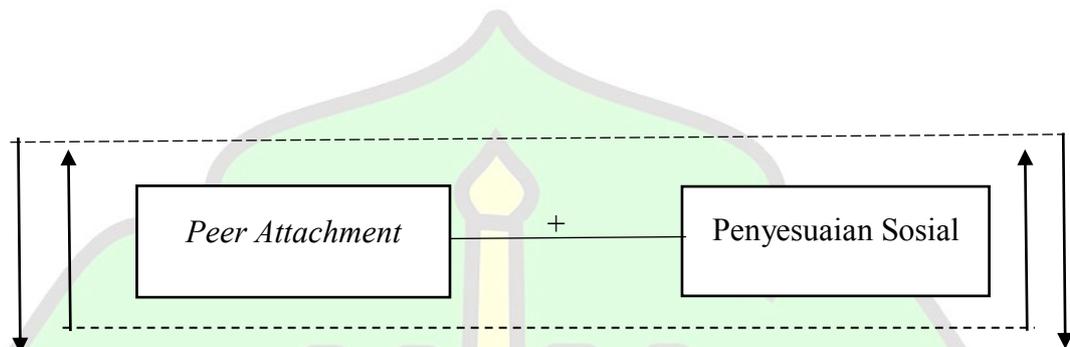
Hubungan kedua variabel tersebut secara deskripsi dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Variabel Bebas

Variabel Terikat

(X)

(Y)



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *peer attachment* dengan penyesuaian sosial siswa MAS Darul Ihsan. Semakin tinggi *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin baik, dan semakin rendah *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin buruk.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan antara dua variabel, menguji teori, dan menemukan generalisasi dengan nilai prediksi. Sebaliknya, pendekatan ini disebut juga kuantitatif karena data penelitian berupa angka dan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2017). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode korelasi merupakan metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Sugiyono, 2016).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang perubahannya mempengaruhi variabel lain sedangkan variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel lain (Azwar, 2007). Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : *Peer Attachment*
2. Variabel Terikat (Y) : *Penyesuaian Sosial*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. *Peer Attachment*

Peer attachment merupakan sebuah ikatan yang melekat yang terjadi antara seorang siswa dengan teman-temannya, baik dengan seseorang maupun dengan kelompok sebayanya. Dari ikatan tersebut, siswa akan melihat dan meniru segala tindakan, gaya berpikir dan tingkah laku temannya (Neufeld, 2004). *Peer attachment* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Armsden dan Greenberg (dalam Barrocas, 2009), yaitu : komunikasi (*communication*), kepercayaan (*trust*), keterasingan (*alienation*).

2. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung sebab ada dorongan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan untuk mencapai sebuah keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan dari dalam dirinya Schneiders (dalam Agustiani, 2012:33). Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Schneiders (dalam Gunarta, 2015:186), yaitu : menghormati dan menerima hak-hak orang lain (*recognition*), melibatkan diri dalam berelasi (*participation*), minat dan

simpati terhadap orang lain (*social approval*), memiliki sifat rendah hati dan tidak egois (*altruisme*), dan menghormati dan mentaati nilai-nilai integritas hukum, tradisi dan kebiasaan (*comformity*).

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah generalisasi wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI dan XII MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Adapun jumlah populasinya sebanyak 338 siswa.

Tabel 3.1
Jumlah populasi siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah
1	Xa	50
	Xb	55
2	XIa	54
	XIb	58
3	XIIa	60
	XIIb	61
Total		338

Sumber : Data kesiswaan MAS Darul Ihsan Aceh Besar

2. Sampel

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Stratified random sampling adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang heterogen dan bertingkat dengan mengambil sampel

dari setiap subpopulasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah masing-masing subpopulasi secara acak. Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah karena populasi terdistribusi secara proposional dan bertingkat.

Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mengambil tingkat kesalahan 5% dan tingkat kebenaran 95% yang terdapat dalam tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2017). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 172 siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar tanpa karakteristik khusus. Penelitian menggunakan rumus stratifikasi untuk menentukan jumlah sampel dari masing-masing kelas dan jurusan sebagai berikut :

$$S = \frac{\text{jumlah populasi perkelas}}{\text{jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{jumlah sampel}$$

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Masing-masing Kelas

No.	Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel 5%	Pembulatan
1	Xa	50	$\frac{50}{338} \times 172$	25
	Xb	55	$\frac{55}{338} \times 172$	28
2	XIa	54	$\frac{54}{338} \times 172$	27
	XIb	58	$\frac{58}{338} \times 172$	30
3	XIIa	60	$\frac{60}{338} \times 172$	31
	XIIb	61	$\frac{61}{338} \times 172$	31
Total		338		172

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Dua kuesioner yang digunakan dalam penelitian, yaitu skala *peer attachment* dan skala penyesuaian sosial. Skala ini dibuat menggunakan pernyataan berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Menurut Azwar (2012), pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung atribut yang diukur, sedangkan pernyataan *unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mendukung atribut yang diukur.

Tabel 3.3
Skor aitem favorable dan unfavorable

Pernyataan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dapat dilihat pada tabel 3.3 diatas, setiap skala memiliki empat alternatif jawaban yang terdiri dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Untuk penilaian skala dinilai dari empat sampai dengan satu untuk aitem *favorable*, dan nilai dari satu sampai dengan empat untuk aitem *unfavorable*.

Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *peer attachment* dan skala penyesuaian sosial uraian berikut :

a. Skala *Peer Attachment*

Peer attachment merupakan sebuah ikatan yang melekat yang terjadi antara seorang siswa dengan teman-temannya, baik dengan seseorang maupun dengan kelompok sebayanya. Dari ikatan tersebut, siswa akan melihat dan meniru segala tindakan, gaya berpikir dan akan memahami segala tingkah laku yang dilakukan oleh teman sebayanya (Neufeld, 2004). *Peer attachment* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek *peer attachment* menurut Armsden dan Greenberg (dalam Barrocas, 2009).

Tabel 3.4
Blue Print Aspek dan Indikator Skala Peer Attachment

No.	Aspek	Indikator
1.	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya ungkapan perasaan, masalah dan kesulitan yang dialami individu pada teman sebaya. b. Teman menanyakan permasalahan yang dihadapi individu. c. Teman membantu individu dalam memahami dirinya.
2.	Kepercayaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Merasa aman terhadap teman. b. Yakin bahwa teman sebaya akan membantu atau memenuhi kebutuhan individu.
3.	Keterasingan	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya perasaan nyaman dengan teman sebaya. b. Perasaan tidak diterima oleh teman sebaya.

Tabel 3.5
Blue Print Peer Attachment

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		N	%
			Favorable	Unfavorable		
1.	Komunikasi	a. Adanya ungkapan perasaan, masalah dan kesulitan yang dialami individu pada teman sebaya.				42%
		b. Teman menanyakan permasalahan yang dihadapi individu.	1, 7, 13	4, 10, 14	6	
		c. Teman membantu individu dalam memahami dirinya.				
2.	Kepercayaan	a. Merasa aman terhadap teman.				29%
		b. Yakin bahwa teman sebaya akan membantu atau memenuhi kebutuhan individu	2, 8	5, 11	4	
3.	Keterasingan	a. Adanya perasaan nyaman dengan teman sebaya.				29%
		b. Perasaan tidak diterima oleh teman sebaya.	3, 9	6, 12	4	
TOTAL			7	7	14	100%

b. Skala Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan diri dengan keinginan yang berasal dari dalam diri sendiri yang dapat diterima oleh lingkungannya. Penyesuaian sosial dapat berlangsung sebab ada dorongan manusia dalam memenuhi kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan ini dilakukan untuk mencapai sebuah

keseimbangan antara tuntutan sosial dengan harapan dari dalam dirinya Schneiders (dalam Agustiani, 2012:33). Penyesuaian sosial dalam penelitian ini diukur menggunakan skala yang dikembangkan dari aspek-aspek menurut Schneiders (dalam Gunarta, 2015:186).

Tabel 3.6
Blue Print Aspek dan Indikator Skala Penyesuaian Sosial

No.	Aspek	Indikator
1.	<i>Recognition</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menghormati hak-hak orang lain. b. Menerima hak-hak orang lain. c. Menghindari konflik sosial. d. Individu dapat membangun hubungan yang baik dengan individu yang lain.
2.	<i>Participation</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis. b. Mampu mengembangkan hubungan persahabatan dengan orang-orang yang berpotensi menjadi teman.
3.	<i>Social Approval</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Simpati terhadap kesejahteraan orang lain. b. Peka terhadap masalah dan kesulitan orang lain disekitar mereka. c. Mempunyai kemauan untuk memberikan bantuan dalam meringankan beban orang lain.
4.	<i>Altruisme</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Individu memiliki sifat rendah hati dan tidak egois. b. Saling menolong dalam sesama.
5.	<i>Conformity</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Individu tidak buta dalam memahami nilai tradisi dan hukum. b. Individu mempunyai kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan yang berlaku di lingkungannya.

Tabel 3.7
Blue Print Skala Penyesuaian Sosial

No.	Aspek	Indikator	No. Aitem		N	%
			Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Recognition</i>	a. Menghormati hak-hak orang lain.	1, 11, 21, 27	6, 16, 24, 28	8	27%
		b. Menerima hak-hak orang lain.				
		c. Menghindari konflik sosial.				
		d. Individu dapat membangun hubungan yang baik dengan individu yang lain.				
2.	<i>Participation</i>	a. Mampu menjalin hubungan dengan orang lain secara harmonis.	2, 12, 22	7, 17, 25	6	21%
		b. Mampu mengembangkan hubungan persahabatan dengan orang-orang yang berpotensi menjadi teman.				
3.	<i>Social Approval</i>	a. Simpati terhadap kesejahteraan orang lain.	3, 13, 23	8, 18, 26	6	21%
		b. Peka terhadap masalah dan kesulitan orang lain disekitar mereka.				
		c. Mempunyai kemauan untuk memberikan bantuan dalam meringankan beban orang lain.				

4. <i>Altruisme</i>	a. Individu memiliki sifat rendah hati dan tidak egois.	4, 14	9, 19	4	14%
	b. Saling menolong dalam sesama.				
5. <i>Conformity</i>	a. Individu tidak buta dalam memahami nilai tradisi dan hukum.	5, 15	10, 20	4	14%
	b. Individu mempunyai kesadaran untuk mematuhi dan menghormati peraturan yang berlaku di lingkungannya.				
TOTAL		14	14	28	100%

2. Uji Validitas

Azwar (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dan dikuantifikasi lewat pengujian terhadap isi skala melalui *expert judgement* dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing item mencerminkan ciri perilaku yang ingin diukur (Azwar, 2016).

Komputasi validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah komputasi CVR (*Content Validity Ratio*), yang diperoleh dari hasil penelitian *expert judgement* (para ahli) yang disebut SME (*Subject Matter Expert*). SME

menilai dan menyatakan apakah isi suatu item dikatakan *esensial* untuk mendukung tujuan apa yang hendak diukur. Suatu aitem dapat dikatakan esensial apabila aitem tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016). Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan + 1.00 dengan CVR= 0,00 berarti 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan valid (Azwar, 2016). Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut :

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Hasil Komputasi CVR Skala *Peer Attachment*

Hasil komputasi CVR dari skala *peer attachment* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Koefisien CVR Skala Peer Attachment

No. Aitem	Koefisien CVR	No. Aitem	Koefisien CVR
1	0,3	8	1
2	1	9	1
3	1	10	1
4	1	11	1
5	0,3	12	1
6	1	13	1
7	1	14	1

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada skala *peer attachment*, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

b. Hasil Komputasi CVR Skala Penyesuaian Sosial

Hasil komputasi CVR skala penyesuaian sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Koefisien CVR Skala Penyesuaian Sosial

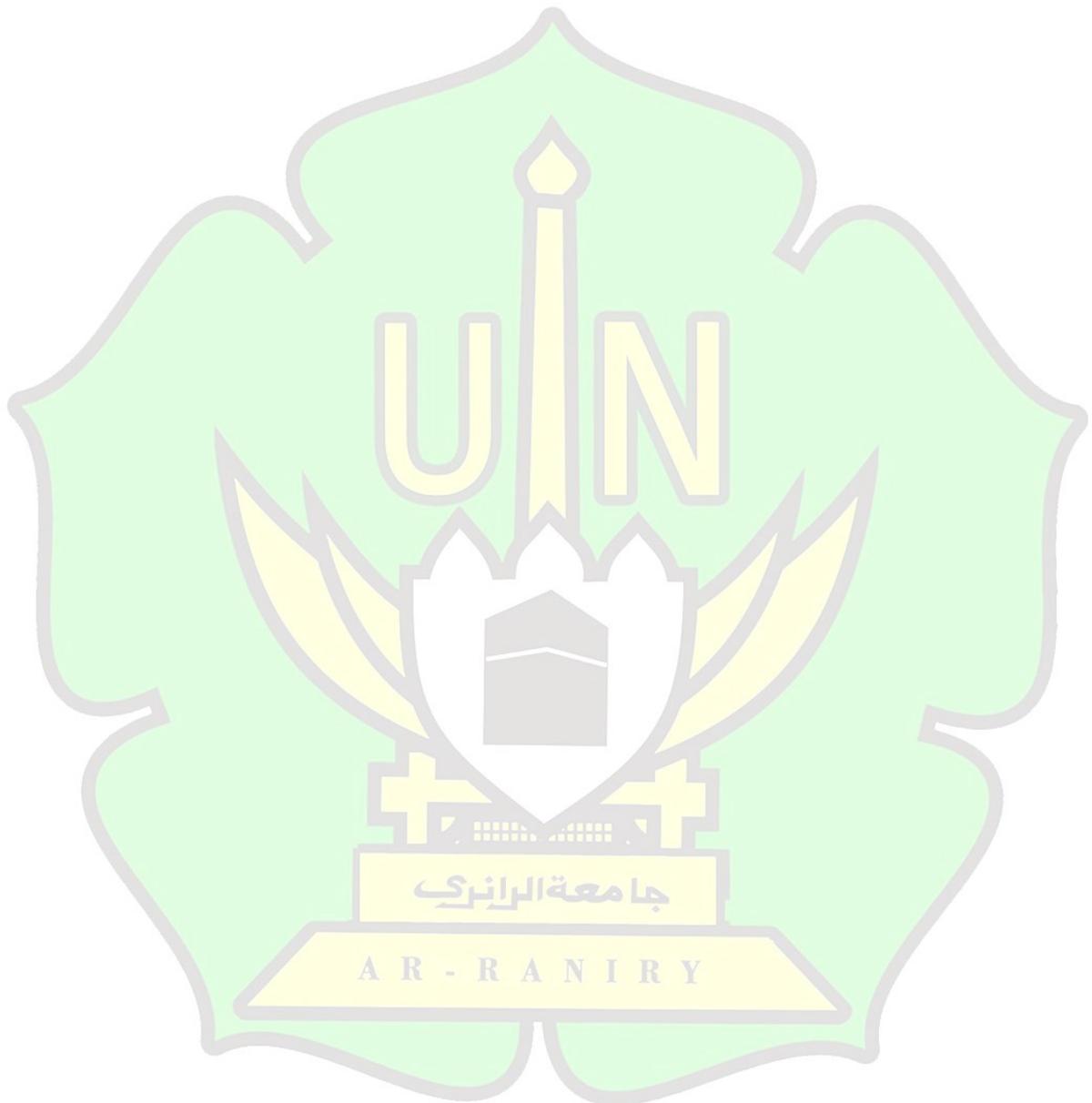
No. Aitem	Koefisien CVR	No. Aitem	Koefisien CVR	No. Aitem	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1
2	1	12	1	22	1
3	0,3	13	0,3	23	1
4	1	14	1	24	1
5	0,3	15	1	25	1
6	0,3	16	1	26	1
7	1	17	1	27	1
8	1	18	1	28	1
9	1	19	1		
10	1	20	1		

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari SME pada skala penyesuaian sosial, didapatkan data bahwa semua koefisien CVR menunjukkan nilai diatas nol (0), sehingga semua aitem dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Sebelum melakukan analisis reliabilitas, peneliti terlebih dahulu menganalisis diferensiasi aitem, yaitu sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok yang memiliki karakteristik dan yang tidak (Azwar, 2016). Perhitungan daya diferensial item menggunakan

koefisien korelasi *product moment Pearson* untuk menghitung koefisien korelasi total item (Azwar, 2016).



Keterangan :

Berikut rumus korelasi *product moment* :

$$r_{ix} = \frac{\sum ix - (\sum i)(\sum x)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum x^2 - (\sum x)^2/n]}}$$

Keterangan :

i = Skor aitem

x = Skor skala

n = Banyaknya responden

Kriteria dalam pemilihan aitem yang peneliti gunakan berdasarkan aitem total yaitu batasan $r_{iX} \geq 0,3$. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi atau daya beda aitem minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan, sedangkan aitem yang memiliki harga r_{iX} kurang dari 0,3 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2016).

a. Uji Daya Beda Aitem Skala *Peer Attachment*

Hasil analisis uji beda aitem skala *peer attachment* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.10
Koefisien Uji Daya Beda Aitem Skala Peer Attachment

No. Aitem	r_{iX}	No. Aitem	r_{iX}
1	.355	8	.426
2	.493	9	.315
3	.441	10	.590
4	.489	11	.180
5	.351	12	.523
6	.468	13	.188
7	.252	14	.509

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem skala *peer attachment* diatas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $\geq 0,3$. Terdapat 3 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 7, 11, dan 13. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 11 aitem yang ditunjukkan pada *blue print* akhir skala *peer attachment* berikut ini :

Tabel 3.11
Blue Print Akhir Skala Peer Attachment

No.	Aspek	No. Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	Komunikasi	1	4,10,14	4	36%
2.	Kepercayaan	2,8	5	3	28%
3.	Keterasingan	3,9	6,12	4	36%
Total		5	5	11	100%

b. Uji Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Sosial

Hasil analisis uji beda aitem skala penyesuaian sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.12
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Sosial

No. Aitem	riX	No. Aitem	riX	No. Aitem	riX
1	.322	11	.351	21	.309
2	.758	12	.671	22	.584
3	.380	13	.202	23	.158
4	.606	14	.680	24	.606
5	.394	15	.218	25	.477
6	.674	16	.610	26	.645
7	.298	17	.379	27	.200
8	.584	18	.672	28	.613
9	.273	19	.268		
10	.576	20	.621		

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem skala penyesuaian sosial diatas menunjukkan bahwa tidak semua aitem mencapai koefisien korelasi atau uji daya beda aitem $\geq 0,3$. Terdapat 7 aitem yang dinyatakan gugur, yaitu aitem nomor 7, 9, 13, 15, 19, 23, dan 27. Oleh karena itu, aitem yang terpilih berjumlah 21 aitem yang ditunjukkan pada *blue print* akhir skala penyesuaian sosial berikut ini.

Tabel 3.13
Blue Print Akhir Skala Penyesuaian Sosial

No.	Aspek	No. Aitem		Total	%
		Favorable	Unfavorable		
1.	<i>Recognition</i>	1, 11, 21	6, 16, 24, 28	7	33%
2.	<i>Participation</i>	2, 12, 22	17, 25	5	24%
3.	<i>Social Approval</i>	3	8, 18, 26	4	19%
4.	<i>Altruisme</i>	4, 14	-	2	10%
5.	<i>Conformity</i>	5	10, 20	3	14%
Total		10	11	21	100%

4. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan pengujian daya diferensial objek, peneliti melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil relatif sama dalam ukuran yang berbeda dari kelompok subjek yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas kuesioner akan dihitung dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Mengenai perhitungan koefisien reliabilitas skala *peer attachment* dan penyesuaian sosial menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2016).

$$\alpha = 2 [1 - (s_{y1}^2 + s_{y2}^2) / s_x^2]$$

Keterangan :

Sy_1^2 dan sy_2^2 = Varian skor Y1 dan varian skor Y2

S_x^2 = Varian skor X

Menurut Guilford yang dikutip dalam Sugiyono (2017) kriteria koefisien reliabilitas *alpha cronbach* dapat dikategorikan seperti tabel berikut.

Tabel 3.14
Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0.900 (Sangat Tinggi)
Reliabel	0.700 – 0.900 (Tinggi)
Cukup reliabel	0.400 – 0.700 (Sedang)
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400 (Rendah)
Tidak Reliabel	<0.200 (Sangat Rendah)

a. Uji Reliabilitas Skala *Peer Attachment*

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala *peer attachment* diperoleh nilai $\alpha = 0,788$. Setelah aitem gugur dibuang, peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dan memperoleh nilai $\alpha = 0.804$, artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang tinggi.

b. Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial

Hasil uji reliabilitas pertama pada skala penyesuaian sosial diperoleh nilai $\alpha = 0,907$. Setelah aitem gugur dibuang, peneliti melakukan uji reliabilitas tahap kedua dan memperoleh nilai $\alpha = 0.924$, artinya skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses Pengolahan Data

Siregar (2014) mengatakan pengolahan data untuk penelitian melalui pendekatan kuantitatif adalah proses memperoleh data rangkuman dengan menggunakan metode atau rumus tertentu. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data. Diadakan *editing* terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan maksud untuk mencari kesalahan-kesalahan di dalam kuesioner atau juga kurang adanya keserasian di dalam pengisian kuesioner (Fatihudin, 2015). Setelah skala yang dibuat dalam bentuk *google form* di isi dan terkumpul sejumlah yang diharapkan, peneliti akan memeriksa kembali kelengkapan pengisian jawaban. Hal ini untuk menghindari atau mengurangi kekurangan dan kesalahan.

b. *Coding*

Coding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. *Coding* dilakukan setelah *editing*. *Coding* yaitu pemberian kode-kode atau angka-angka tertentu terhadap kolom-kolom, variabel-variabel yang dinyatakan dalam kuesioner berkaitan dengan keterangan tertentu yang diperlukan (Fatihudin, 2015). *Coding*

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan angka pada setiap pilihan jawaban sesuai dengan yang sudah ditentukan dalam tabel skor item *favorable* dan *unfavorable*. *Coding* dilakukan dengan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel 2016*.

c. Kalkulasi

Kalkulasi yaitu menghitung data yang telah dikumpulkan dengan cara menambah, mengurangi, membagi, mengkalikan atau lainnya. Memilih cara menghitung data tersebut tentu saja sudah disesuaikan dengan tujuan penelitian dan model analisis yang dipakai dalam penelitian ini (Fatihudin, 2015). Menghitung kalkulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Excel 2016*.

d. Tabulasi

Tabulasi data yaitu mencatat atau *entry* data ke dalam induk penelitian. Tabulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Excel* dan program *SPSS version 25.0 foWindows*. Kuesioner yang telah diisi oleh responden langsung dimasukkan ke dalam program komputer (Fatihudin, 2015).

2. Uji Asumsi

Uji asumsi adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji asumsi terdiri dari beberapa uji prasyarat sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

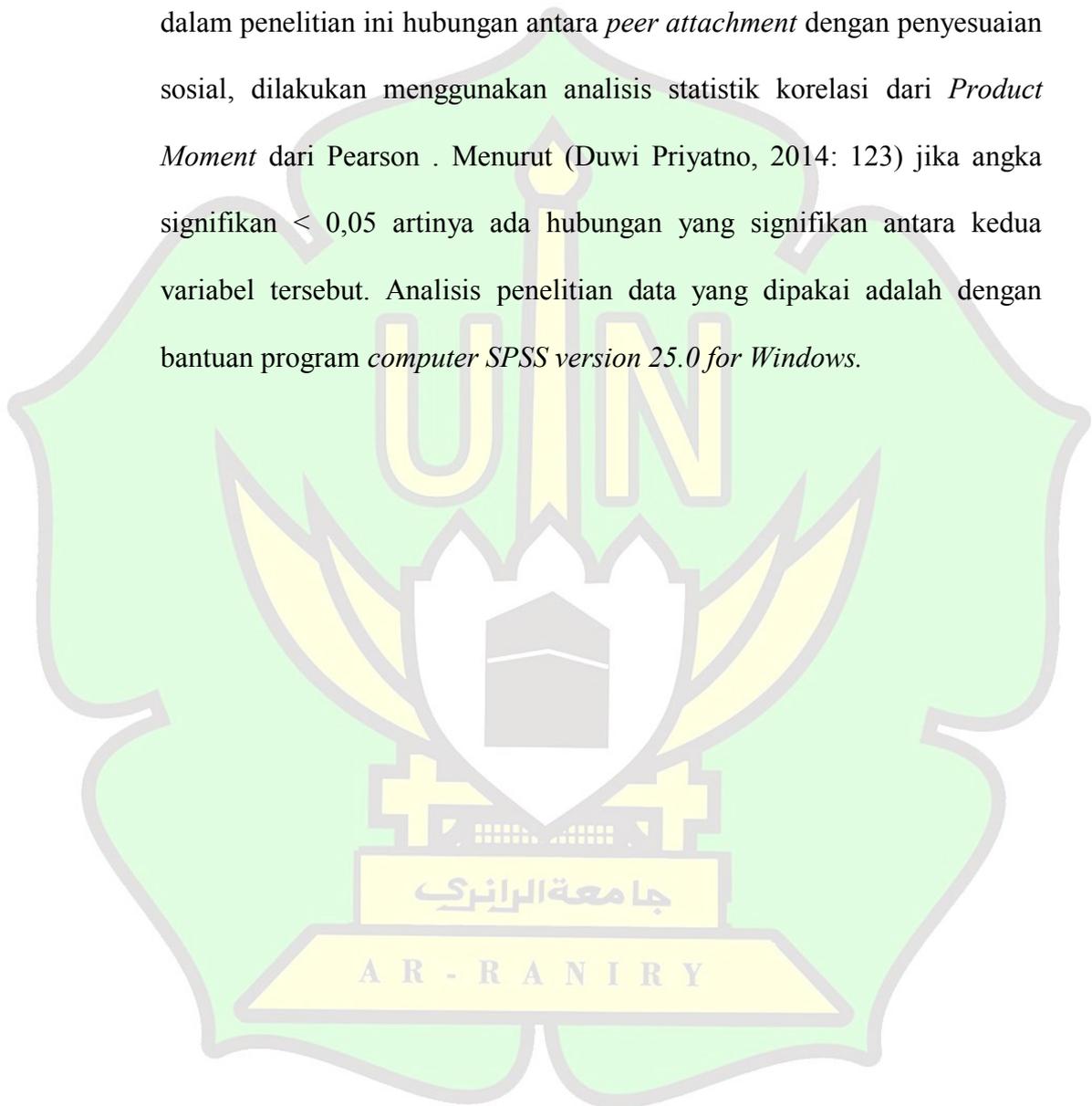
Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Analisis data yang dilakukan untuk menguji normalitas adalah secara non parametik dengan menggunakan teknik statistik *One Sampel Kolomogrow Smirnov Test* dari program *SPSS VERSION 25.0 FOR Windows*. Adapun aturan yang digunakan adalah angka signifikansi atau nilai probabilitas $>0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya apabila angka signifikansi atau nilai probabilitas $<0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal (Santoso, 2017).

b. Uji Linearitas

Setelah dilakukan uji normalitas, maka selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas. Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak dengan menggunakan *SPSS version 25.0 for windows*. Dalam hal ini, data dapat dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila memiliki nilai $p > 0,05$ pada lajur *deviation from linierity*, sedangkan jika menggunakan lajur *test for linierity*, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang dapat ditarik lurus apabila nilai $p < 0,05$ (Priyatno, 2011). Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *test for linierity*.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi terpenuhi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis penelitian. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian sosial, dilakukan menggunakan analisis statistik korelasi dari *Product Moment* dari Pearson . Menurut (Duwi Priyatno, 2014: 123) jika angka signifikan $< 0,05$ artinya ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan program *computer SPSS version 25.0 for Windows*.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengajukan surat izin penelitian ke bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry pada tanggal 28 Maret 2024. Selanjutnya, peneliti mengirim surat izin penelitian pada tanggal 27 April 2024 kepada kepala sekolah MAS Darul Ihsan Aceh Besar agar dapat diizinkan melakukan penelitian di sekolah tersebut.

2. Uji Coba dan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pelaksanaan uji coba *try out* terlebih dahulu dengan memberikan skala *peer attachment* dan skala penyesuaian sosial kepada siswa MTsS Darul Ihsan Aceh Besar. Peneliti melakukan pelaksanaan uji coba dan penelitian ini menggunakan *try out* tidak terpakai. Tidak ada karakteristik tertentu untuk menjadi sampel uji coba, siapapun bisa mengisi kuesioner yang peneliti berikan. Sampel yang menjadi subjek dalam uji coba tidak termasuk dalam subjek yang akan peneliti gunakan dalam penelitian. Secara statistik, jumlah sampel yang lebih dari 60 orang sudah cukup banyak (Azwar, 2012). Berdasarkan gagasan ini, peneliti menetapkan 60 orang sampel untuk uji coba *try out*

alat ukur penelitian. Jumlah tersebut terdiri dari siswa MTsS Darul Ihsan Aceh Besar.

Pelaksanaan uji coba dilakukan selama 10 hari yaitu dari tanggal 7 Maret 2024 sampai dengan 17 Maret 2024 dengan mengirim link. Setelah 10 hari peneliti menyebarkan link untuk pelaksanaan uji coba, subjek yang mengisi link uji coba sebanyak 65 orang. Dari 65 data yang terkumpul, peneliti melakukan uji daya beda aitem terlebih dahulu untuk mengetahui aitem mana yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 dan aitem mana yang tidak mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 atau disebut juga dengan daya beda aitem rendah.

Setelah selesai melakukan uji coba *try out*, peneliti mulai melanjutkan penelitian di MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 1 hari yaitu pada tanggal 6 Mei 2024 dengan mendatangi langsung dan menyebarkan angket kepada siswa MAS Darul Ihsan tersebut dengan dibantu oleh bagian pengajaran pada setiap kelas siswa.

Setelah skala penelitian terkumpulkan sesuai dengan jumlah sampel, dengan demikian peneliti dapat melakukan analisis data dengan program *SPSS version 25.0 for Windows*.

B. Deskripsi Sampel Penelitian

1. Data Demografi

Penelitian ini dilakukan pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar kelas X, XI, dan XII tahun 2023/2024 dengan jumlah populasi 338 siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bidang kesiswaan dengan jumlah sampel 172 siswa. Namun, berdasarkan jumlah sampel tersebut peneliti hanya mengambil 172 data, sesuai dengan jumlah awal mengambil 5% dari keseluruhan populasi. Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket dan *google form* yang ditujukan kepada siswa MAS Darul Ihsan yang disebarakan melalui masing-masing kelas dengan dibantu bagian pengajaran. Data demografi yang diperoleh pada penelitian ini dapat dilihat di bawah ini :

a. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin

Dari hasil penelitian di lapangan, sampel yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 79 orang (46%) dan sampel yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 93 orang (54%) sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	79	46%
Perempuan	93	54%
Jumlah	172	100%

b. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan kelas

Dari hasil penelitian di lapangan, diperoleh data penelitian pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar pada kelas X (sepuluh) yang

berjumlah 53 orang (31%), kelas XI (sebelas) yang berjumlah 57 orang (33%), dan kelas XII (dua belas) yang berjumlah 62 (36%) orang sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Demografi Sampel Penelitian Kategori Kelas

Kelas	Jumlah (n)	Presentase (%)
X	53	31%
XI	57	33%
XII	62	36%
Jumlah	172	100%

2. Data Kategorisasi

a. Skala *Peer Attachment*

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel *peer attachment*. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian Peer Attachment

variabel	data hipotetik				data empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
<i>peer attachment</i>	44	11	27,5	5,5	36	18	25,8	3,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmix (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (skor maks – skor min) : 6

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian skala *peer attachment*:

Rendah = $X < M - 1SD$
 Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$
 Tinggi = $M + 1SD \leq X$
 Keterangan:
 X = Rentang butir pertanyaan
 M = Mean (rata-rata)
 SD = Standar Deviasi

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari *peer attachment* sebagaimana yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Kategorisasi Skala Peer Attachment

Kategorisasi	Interval	Jumlah	persentase
Rendah	$X < 22$	30	17,4%
Sedang	$> 22 < 29$	116	67,4%
Tinggi	$X > 29$	26	15,1%
Total		172	100%

Berdasarkan kategorisasi skala *peer attachment* pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar, secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat *peer attachment* rendah berjumlah 30 orang (17,4%), yang berada pada kategori sedang berjumlah 116 orang (67,4%), dan pada kategorisasi tinggi berjumlah 26 orang (15,1%). Artinya *peer attachment* pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar mayoritas tergolong kedalam kategori sedang 116 (15,1%).

b. Skala Penyesuaian Sosial

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variabel penyesuaian sosial. Deskripsi data hasil penelitian pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Deskripsi Data Penelitian Penyesuaian Sosial

variabel	data hipotetik				data empirik			
	Xmax	Xmin	Mean	SD	Xmax	Xmin	Mean	SD
Penyesuaian sosial	84	21	52,5	10,5	68	35	50,53	4,8

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmix (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus s (skor maks – skor min) : 6

Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, tinggi dengan metode kategori jenjang (ordinal). Berikut rumus pengkategorian skala penyesuaian sosial :

Rendah = $X < M - 1SD$

Sedang = $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi = $M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Rentang butir pertanyaan

M = Mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan pada rumus kategorisasi yang digunakan, maka didapatkan hasil kategorisasi dari penyesuaian sosial sebagaimana yang tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Kategorisasi Skala Penyesuaian Sosial

Kategorisasi	Interval	Jumlah	persentase
Rendah	$X < 45$	20	11,6%
Sedang	$> 45 < 55$	128	74,4%
Tinggi	$X > 55$	24	14%
Total		172	100%

Berdasarkan kategorisasi skala penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar, secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tingkat penyesuaian sosial rendah berjumlah 20 orang (11,6%), yang berada pada kategori sedang berjumlah 128 orang (74,4%), dan pada kategorisasi tinggi berjumlah 24 orang (14%). Artinya penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar mayoritas tergolong kedalam kategori sedang 128 (74,4%).

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Uji prasyarat merupakan syarat yang harus dipenuhi sebelum uji hipotesis.

Uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas (Purwanto, 2016).

a. Uji Normalitas Hasil

Uji normalitas pada penelitian ini (*peer attachment* dan penyesuaian sosial) dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Koefisien K-SZ	p
<i>Peer Attachment</i>	0,053	0,200
Penyesuaian Sosial	0,053	0,200

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa variabel *peer attachment* menunjukkan data berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dengan data koefisien Kolmogorov-Smirnov (K-SZ) sebesar 0,053 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,200 ($p < 0,05$). Data penelitian pada variabel penyesuaian sosial berdistribusi normal, hal ini dapat dilihat dengan data koefisien Kolmogorof-Smirnov (K-SZ) sebesar 0,053 dan nilai signifikansi (p) 0,200 ($p < 0,05$) yang artinya data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan lajur *linierity* yang dapat dilihat pada tabel Anova. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas kedua hubungan yaitu variabel bebas dan variabel terikat jika $p < 0,05$ maka hubungannya linier. Hasil uji linieritas hubungan dilakukan terhadap dua variabel pada penelitian ini memperoleh data sebagaimana tertera pada tabel 4. berikut :

Tabel 4.8
Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel Penelitian	F <i>linierity</i>	p
<i>Peer Attachment</i> dan Penyesuaian Sosial	52,104	0,000

Berdasarkan tabel 4. diatas, diperoleh F *Linierity* kedua variabel yaitu 52,104 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel *peer attachment* dengan variabel penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson . Uji ini digunakan untuk menganalisis ada atau tidak adanya hubungan antara variabel *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Hasil analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9

Uji Hipotesis Data Penelitian

Variabel penelitian	R	P
<i>Peer Attachment</i> dan Penyesuaian Sosial	0,471	0,000

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan koefisien korelasi 0,471. Hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada sampel penelitian ini. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin baik, dan semakin rendah *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin buruk.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Setelah dilakukan uji korelasi dari *Product Moment* dari Pearson dengan data yang berdistribusi normal dan berlinier. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *peer attachment* dan penyesuaian sosial. Artinya semakin tinggi *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin baik, dan semakin rendah *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin buruk. Hasil ini sama dengan studi-studi kontemporer yang ditemukan tentang remaja bahwa hubungan yang positif dengan teman sebaya diasosiasikan dengan penyesuaian sosial yang efektif (Desmita, 2009).

Hasil kategori skor subjek sebelumnya, menunjukkan bahwa sebanyak 116 subjek yang masuk kedalam kategorisasi skor *peer attachment* dengan kategori sedang dan 128 subjek yang masuk kedalam kategorisasi skor penyesuaian sosial dengan kategori sedang yang berarti semakin tinggi kelekatan terhadap teman sebaya maka semakin baik pula penyesuaian sosialnya. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan terhadap teman sebaya maka semakin buruk pula penyesuaian sosial.

Hubungan antar dua variabel ini juga dapat dilihat dari hasil sumbangan relatif antar kedua variabel dengan nilai sebesar 0,222 yang artinya terdapat 22% pengaruh *peer attachment* terhadap penyesuaian sosial sedangkan sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian oleh Wardhani (2017) tentang hubungan antara *peer attachment* dan penyesuaian sosial pada remaja di sekolah homogen dan tinggal di asrama mengatakan, semakin tinggi kelekatan terhadap teman sebaya maka semakin baik pula penyesuaian sosial. Sebaliknya, semakin rendah kelekatan terhadap teman sebaya maka semakin buruk pula penyesuaian sosial.

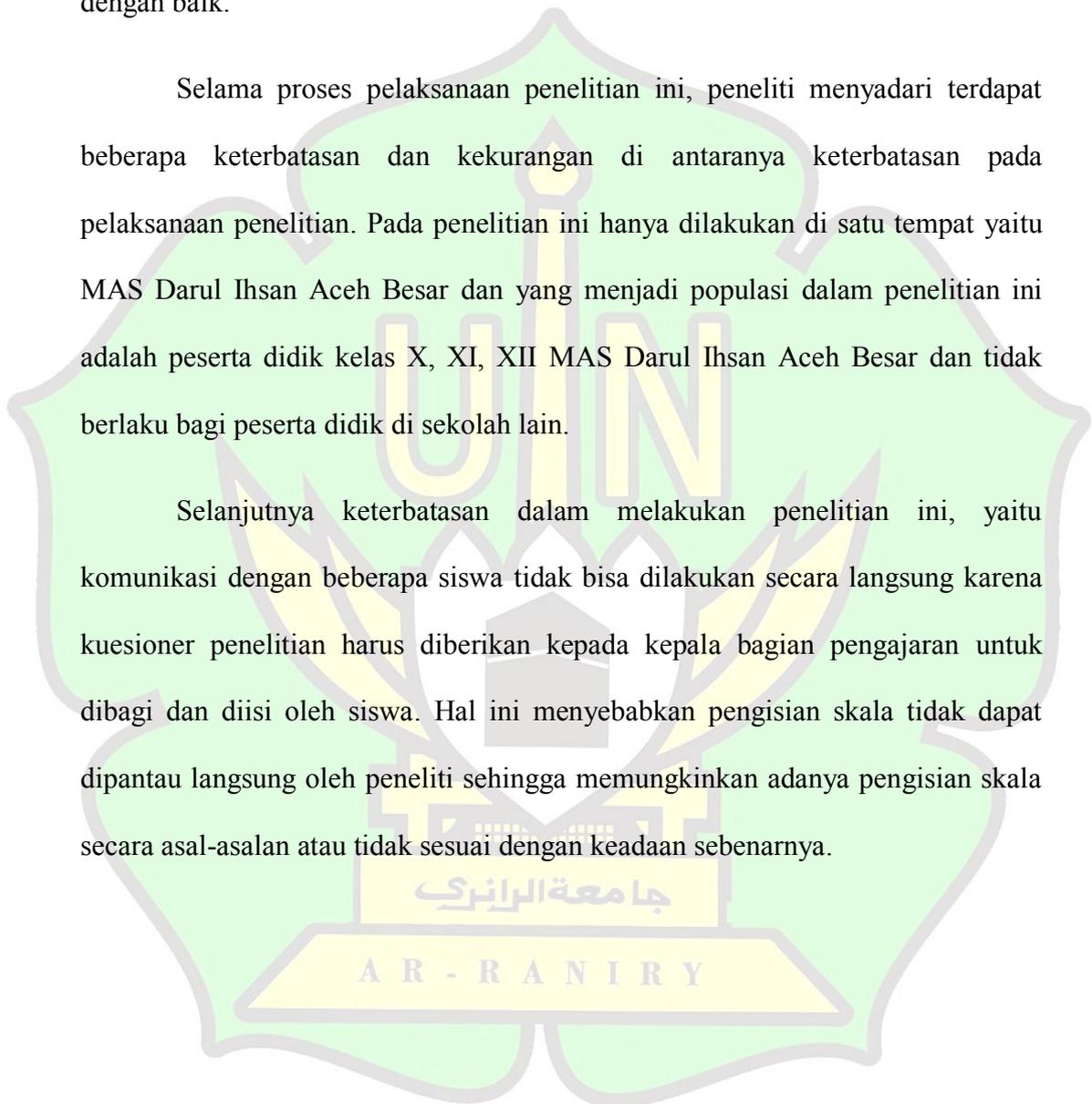
Wardhani (2017) juga menyatakan melalui teman sebaya, siswa belajar memberi dan menerima pergaulannya dengan teman sebayanya. Selain itu, keikutsertaan siswa dalam teman sebayanya memberikan keuntungan baginya, seperti dapat mempelajari hal baik dan tidak baik, bekerjasama, bertanggung jawab, peduli dengan orang lain di sekitarnya, dan mempelajari peran sosial yang baru.

Hasil penelitian Sapti (2007) menyatakan bahwa remaja yang diterima dengan baik oleh teman sebayanya akan berpenampilan sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Remaja dapat bersikap baik dan menyenangkan terhadap orang lain baik yang dikenal maupun yang tidak dikenalnya, merasa puas dengan dirinya dan relasi yang dimiliki, tergabung dalam beberapa kelompok atau organisasi, turut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, memegang posisi-posisi penting dalam kepemimpinan di sekolah dan bersedia berdiskusi serta bekerjasama dalam berbagai kegiatan belajar di sekolah. Sebaliknya, remaja yang tidak dapat menyesuaikan diri secara sosial biasanya akan lebih sering membolos sekolah, membuat ribut, dan tindakan yang lainnya serta akan mengalami ketidakbahagiaan dan terbiasa tidak menyukai dirinya sendiri.

Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2006) bahwa remaja yang memiliki banyak teman dan diterima oleh teman sebayanya, berarti remaja telah berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik.

Selama proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan di antaranya keterbatasan pada pelaksanaan penelitian. Pada penelitian ini hanya dilakukan di satu tempat yaitu MAS Darul Ihsan Aceh Besar dan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X, XI, XII MAS Darul Ihsan Aceh Besar dan tidak berlaku bagi peserta didik di sekolah lain.

Selanjutnya keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yaitu komunikasi dengan beberapa siswa tidak bisa dilakukan secara langsung karena kuesioner penelitian harus diberikan kepada kepala bagian pengajaran untuk dibagi dan diisi oleh siswa. Hal ini menyebabkan pengisian skala tidak dapat dipantau langsung oleh peneliti sehingga memungkinkan adanya pengisian skala secara asal-asalan atau tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, maka diperoleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,471 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *peer attachment* dengan penyesuaian sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar. Artinya, semakin tinggi *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin baik, dan semakin rendah *peer attachment* maka penyesuaian sosial akan semakin buruk. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. *Peer attachment* memberikan sumbangan sebesar 22% dalam memengaruhi penyesuaian sosial, sementara 78% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan guna kepentingan praktis dan teoritis bagi masyarakat luas maupun bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan variabel yang serupa, yaitu :

1. Bagi Siswa

Bagi siswa-siswa khususnya yang bersekolah di sekolah berasrama diharapkan untuk dapat menjaga pergaulan dan pintar dalam memilih teman

agar kemampuan penyesuaian sosial dan kualitas *peer attachment* yang sudah dimiliki akan menjadi semakin baik, terhindar dari perilaku delinkuen dan bermanfaat dalam menyelaraskan diri dengan lingkungan sosial.

1. Lembaga Sekolah

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga sekolah untuk dapat memberikan pelatihan atau sosialisasi yang memfasilitasi *peer attachment* dan keuntungan serta kerugian dari dua sikap tersebut, sehingga siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar dapat menjadi individu yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti penyesuaian sosial dan *peer attachment*, diharapkan untuk dapat membuat skala penelitian yang lebih baik, sehingga pengolahan data dapat menggunakan batas kriteria yang baik dan skala penelitian pada masing-masing variabel dapat dikenakan batas kriteria yang sama.

Sebaiknya peneliti menggunakan pertanyaan tertutup agar dapat mengetahui jumlah sahabat yang dimiliki siswa dengan tepat. Hal ini menunjukkan siswa dapat melakukan penyesuaian sosial yang baik dan penerimaan sebaya terhadap siswa. Diharapkan juga dapat menambah dan memperkaya penyajian data yang lebih beragam sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, H. (2012). Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Remaja). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Angga Handika, "Interaksi Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pai Kelas X Di Sma Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), 24–26.
- Arikunto, Suharsimi. "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik," 131. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, S. (2007). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi (edisi 2). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baker, Siryk. (1984). Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology Vol 31 No. 2, 179-189*.
- Baradja, A. 2005. Psikologi Perkembangan: Tahapan-tahapan dan Aspek-Aspeknya, Jakarta: Studia Press.
- Barrocas, A. (2009). Adolescent attachment to parents and peers. Diunduh dari (http://www.marial.emory.edu/pdfs/barrocas_thesisfinal.doc).
- Desmita, (2009). Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima (Istiwidayanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Desmita. (2006). Psikologi perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, W. A. (2012). Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunarsa, S. (2004). Dari anak sampai usia lanjut: Bunga rampai psikologi perkembangan. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Gunarta, Meding Edie. 2015. Konsep Diri, Dukungan Sosial, dan Penyesuaian Sosial Mahasiswa Pemandang di Bali. *Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 4, No. 02.
- Helmi, A. (2009). Gaya kelekatan dan konsep diri. *Jurnal Psikologi*, 1, 9- 17. ISSN: 0215-8884.

- Hendriyenti. (2014). Pelaksanaan program boarding school dalam pembinaan moral siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *TA DIB*, XIX(02), 203-226.
- Hurlock, E. (1978/1988). *Perkembangan anak* (Tjandrasa, M., Zarkasih, M., & Dharma, A). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. (1980/1991). *Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan, edisi kelima* (Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2012). *Perkembangan Anak jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Juliansyah, N. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Kountour, R. (2003). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin. (2011). Penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Psikologi Humanitas*, VIII(2), 172-194 ISSN: 1693-7236.
- Makhmudah & Suharningsih. (2013). Optimalisasi program pembelajaran boarding school sebagai upaya pengembangan karakter siswa di SMP Plus Ar Rahmat Bojonegoro. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 349-363.
- Maslihah, Sri. (2011). Studi tentang hubungan dukungan sosial. penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(2), 103-114. doi: 10.14710/jpu. 10.2.103-114.
- Monks, F.J., Knoers, A.M.P. (1982/2004). *Psikologi perkembangan : pengantar dalam berbagai bagiannya* (Haditono, S.R.). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Neufeld, G. (2004). *Hold on to your kids: Why parent matter* (1" ed). Toronto: A.A. Knopf Canada.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Noviana, D. 2015. Pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa program keahlian APK di SMK Taruna Jaya Gresik. *Jurnal Mahasiswa*, 2(2), 1-16).

- Nur, Jumaidi. (2015). Pengaruh sarana belajar terhadap minat belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Tangerang. *Jurnal Cemerlang*, 3(1), 1-8.
- Nurdin, (2009). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. IX(1), 86- 108.
- Nurkhamid, Muh. (2008, 4 Februari). Jenis-jenis boarding school. Diunduh dari (<http://clib.unikom.ac.id>)
- Papalia, (2014/2014). *Menyelami perkembangan manusia* (Herarti, F. W). Jakarta: Salemba Humanika.
- Papalia, D. (2008/2009). *Perkembangan manusia* (Marwensdy, Brian). Jakarta: Salemba Humanika.
- Pritaningrum, M., & Hendriani, W. (2013). Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Izzah gresik pada tahun pertama. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. 2(3), 134-143. ISSN: 2301-7074.
- Purwaningsih, S. (2013). Hubungan pola asuh demokratis dan kemandirian dengan penyesuaian diri siswa di asrama. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purwanto, E., & Sulistyatuti, D. (2011). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahayu, S. M., Utama. (2015). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123- 129. ISSN: 0852-0976.
- Rasyid, M. (2012). Hubungan antara peer attachment dengan regulasi emosi remaja yang menjadi siswa di boarding school SMA Negeri 10 Samarinda. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(3), 01-07.
- Sangadji & Sopiah. (2010). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Santoso, S. (2017). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santrock. J. (1996/2003). *Perkembangan remaja* (Adelar, S. B., Saragih, S.). Jakarta: Erlangga.
- Sapti, Y. K. (2007). *Hubungan antara kemampuan penyesuaian sosial terhadap teman sebaya dengan motivasi berprestasi di sekolah pada remaja*. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

- Sari, K. A. R (2006). *Hubungan antara komunikasi interpersonal dan penyesuaian sosial pada remaja*. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sarwono, S. W. (1985). Psikologi remaja. Jakarta: Rajawali.
- Setianingsih, E., Uyun, Z., dan Yuwono, S. (2006). Hubungan antara penyesuaian sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 29-35. doi: 10.14710/jpu.3.1.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (cetakan ke- 26),"99-151. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2014). Pengukuran psikologis. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Susanto, R. (2017), Perbedaan Penyesuaian Sosial Antara Siswa Kelas Unggulan Dan Kelas Non Unggulan Pada Siswa Kelas XI Di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. <http://digilib.unmuhjember.ac.id/download.php?id=40>
- Walgito, B. (2003). Psikologi sosial (suatu pengantar). Yogyakarta : C.V. Andi Offset.
- Wulandari, N. K & Rustika, I. M. (2016). Peran kemandirian dan kecerdasan emosional terhadap penyesuaian diri pada siswa asrama tahun pertama SMK Kesehatan Bali Medika Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(2), 232-243. ISSN: 2354 5607.
- Yusuf, Muri. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan (cetakan ke-4)," 102. Jakarta: Kencana, 2017.
- Yusuf, S. (2010). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
PSIKOLOGI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telepon
: [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 241/Un.08/F.Psi.I /PP.00.9/03/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah MAS Darul Ihsan Aceh Besar
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Wulan maulidina harahap / 190901043**
Semester/Jurusan : X / Psikologi
Alamat sekarang : Blangkrueng, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan Peer Attachment Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Maret 2024 an.

Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 April 2024

Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL IHSAN
معهد دار الإحسان للتربية الإسلامية



DAYAH DARUL IHSAN TGK H. HASAN KRUENG KALEE

NPSN 10114246, NSM 131211060004, Jl. Tgk. Glee Intem, Desa Siem, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar, Kode Pos 24171

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 045/Ma.01.038/PP.00.6/2024

Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan, Gampong Siem, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, menerangkan bahwa:

Nama : Wulan Maulidina Harahap
NIM : 190901043
Prodi/Jurusan : Psikologi

Benar yang namanya tersebut diatas adalah mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang telah selesai melaksanakan Penelitian dan Pengumpulan Data Skripsi di Madrasah Aliyah Swasta Darul Ihsan Ihsan dengan judul:

Hubungan Peer Attachment dengan Penyesuaian Sosial pada siswa MAS Darul Ihsan Aceh Besar.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Siem, 3 Juni 2024
Kepala Madrasah,

Atallah, S. Ag
NIP. 19760103 200710 1 002

AR-RANIRY

LAMPIRAN
KUESIONER PENELITIAN

Identitas Subjek

Nama (Inisial) :

Kelas :

Jenis kelamin :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya Wulan Maulidina Harahap Mahasiswa Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini saya sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya memohon bantuan kepada saudara (i) yang merupakan Siswa/i aktif Madrasah Aliyah kelas X,XI dan XII agar dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tidak ada jawaban benar atau salah dalam kuesioner ini, sehingga saudara (i) diharapkan dapat mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini dengan sebenar-benarnya. Data dan informasi yang diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasi saudara/i saya ucapkan terima kasih.

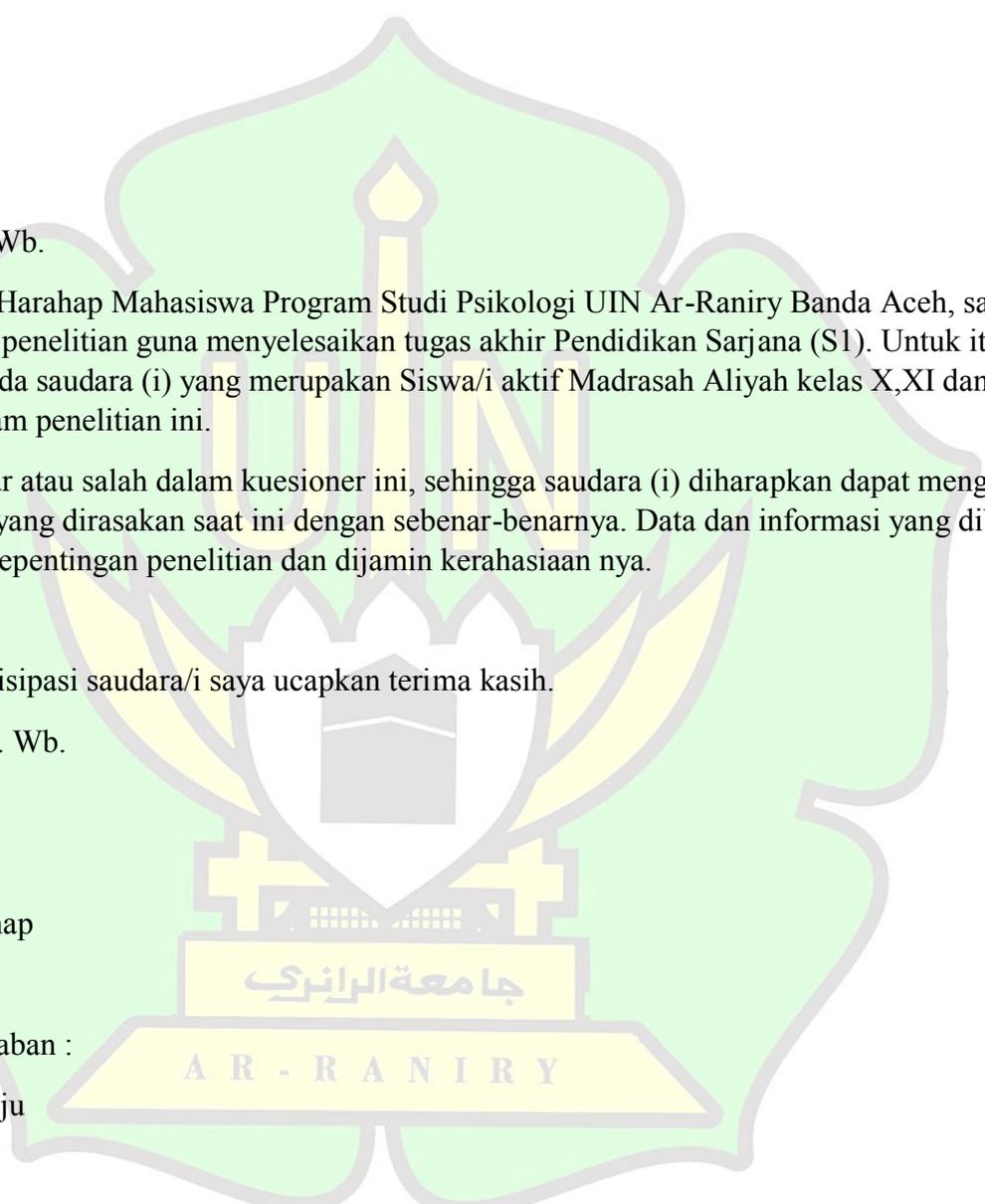
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Peneliti,

Wulan Maulidina Harahap

Keterangan Pilihan Jawaban :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju



Skala Peer Attachment

No. Aitem	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saat saya tersinggung/sedih saya akan menyampaikan kepada teman saya.				
2	Menceritakan masalah kepada teman akan membuat saya malu dan merasa bodoh.				
3	Teman-teman saya mendorong saya agar mau bercerita tentang kesulitan yang saya hadapi.				
4	Saat saya ada masalah tidak ada teman yang menanyakan/perhatian ke saya.				
5	Saya merasa lebih percaya diri dan lebih mengenal diri saya setelah berbagi pengalaman dengan teman-teman sebaya.				
6	Beberapa teman sebaya cenderung memberikan nasihat yang tidak relevan atau tidak berdasar, yang justru mempersulit saya dalam memahami diri saya sendiri.				
7	Saya cenderung menghindari untuk sering bertemu dengan teman-teman saya.				
8	Saya senang jika teman saya memberikan pendapat tentang masalah yang saya hadapi.				
9	Saya merasa kesal jika teman saya mencoba memberikan pendapat mereka terhadap masalah yang sedang saya hadapi.				
10	Teman-teman tidak peduli dengan apa yang sedang saya jalani saat ini.				
11	Saya merasa kesepian walaupun sedang bersama teman-teman.				

Skala Penyesuaian Sosial

No. Aitem	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menghormati apapun hak-hak yang ada pada orang lain.				
2	Saya merasa tidak perlu menghormati hak-hak orang lain.				
3	Saya menerima apapun hak-hak yang ada pada orang lain.				
4	Saya enggan menerima hak-hak orang lain yang tidak sejalan dengan saya.				
5	Ketika terjadi sebuah pertengkaran dengan teman, saya bersedia untuk meminta maaf terlebih dahulu.				
6	Ketika terjadi pertengkaran dengan teman, saya tidak mau untuk meminta maaf terlebih dahulu.				
7	Saya merasa kurang bisa membangun hubungan yang baik dengan siapapun.				
8	Saya merasa kurang percaya diri ketika menjalin				

	hubungan yang harmonis dengan siapapun.				
9	Saya biasanya memberikan masukan atas masalah yang dihadapi teman saya.				
10	Saya merasa acuh ketika teman saya mempunyai masalah.				
11	Saya malas mendengar teman saya berbicara tentang apapun.				
12	Saya merasa memberikan pujian ke orang lain adalah hal yang sia-sia.				
13	Saya menanyakan keberadaan teman apabila ia tidak masuk kelas.				
14	Saya tidak peduli ketika teman saya tidak masuk kelas.				
15	Saya enggan untuk membantu teman saya yang membutuhkan pertolongan.				
16	Saya merasa turut gembira atas keberhasilan yang dicapai orang lain.				
17	Saya cenderung iri atas keberhasilan yang diraih oleh orang lain.				
18	Saya membiarkan teman kelompok saya untuk menyelesaikan tugas kelompok.				
19	Jika ada kegiatan gotong royong saya dengan senang hati mengikutinya.				
20	Saya enggan berkontribusi dalam kegiatan gotong royong yang di adakan di sekolah.				
21	Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah membuat saya bosan.				



Tabulasi Penelitian
Skala *Peer Attachmnet* Sebelum Gugur

3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	36
2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
1	4	1	4	4	3	3	3	3	1	4	1	4	1	37
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	35
4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	45
3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	37
3	1	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	38
2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	30
3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	37
3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	38
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	1	4	3	4	38
3	2	3	2	2	2	4	2	3	1	3	2	3	3	35
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	4	3	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	2	41
2	2	3	2	1	2	4	1	3	2	3	2	3	3	33
2	2	3	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	37

3	2	4	2	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	42
1	4	3	2	3	1	4	1	3	1	4	2	4	1	34
2	3	2	2	3	3	4	1	3	2	3	3	4	1	36
3	1	2	2	3	1	4	1	4	2	3	2	3	3	34
2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	43
3	2	3	3	4	3	4	2	4	1	2	2	4	1	38
1	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	32
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	35
3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	3	2	4	3	40
4	2	3	1	3	1	4	1	4	2	4	1	4	1	35
1	2	2	4	2	4	3	3	1	3	2	3	2	2	34
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	32
2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	4	1	33
1	2	2	2	4	3	2	3	3	2	3	2	3	3	35
3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	37
4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	35
4	3	3	1	4	2	4	1	4	1	4	1	4	3	39
2	3	2	3	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	38
2	3	3	2	4	3	4	2	4	1	3	2	4	1	38
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	37
2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	4	36
3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	1	35
2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	34

2	1	3	1	4	2	3	2	4	2	3	2	4	1	34
1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	34
4	1	2	2	3	3	2	2	4	2	3	2	4	2	36
2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	33
3	2	3	1	2	2	2	3	4	1	3	2	3	2	33
3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	37
3	2	2	2	3	3	3	2	4	1	4	2	4	2	37
3	2	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	4	2	39
3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	2	2	4	45
4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	38
3	2	3	1	4	2	3	2	4	2	4	1	4	2	37
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	35
2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	2	38
3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	43
3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	34
3	2	3	1	3	2	3	2	4	1	4	1	3	2	34
2	2	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	36
3	2	3	2	4	2	4	2	3	1	3	2	3	2	36
2	2	1	2	3	2	4	1	3	2	3	2	4	2	33
2	2	2	3	2	1	2	4	3	1	2	3	4	3	34
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	35

Tabulasi Penelitian
Skala *Peer Attachmnet* Setelah Gugur

2	4	2	2	3	2	1	4	1	2	2	25
4	2	3	1	3	2	2	4	2	1	1	25
3	2	1	1	4	2	1	4	1	1	1	21
2	3	1	2	3	1	1	4	1	1	1	20
1	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	27
2	2	4	2	4	2	2	4	2	2	2	28
1	4	3	3	3	2	2	3	2	2	2	27
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	27
1	1	1	1	3	2	1	4	2	4	1	21
2	3	1	4	3	3	4	4	2	3	4	33
1	1	1	1	3	2	1	4	2	4	1	21
3	2	3	2	3	2	1	4	2	2	3	27
2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	34
3	1	2	3	3	2	1	4	2	2	2	25
2	1	1	1	3	2	1	4	1	2	1	19
3	3	1	3	2	2	3	1	4	4	3	29
1	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	30
2	3	3	4	3	1	2	4	1	4	3	30
2	2	2	2	3	2	2	4	1	1	1	22
4	3	2	2	4	4	2	4	1	2	4	32

2	4	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	26
3	1	1	2	4	2	1	4	2	2	1	1	23
3	3	2	3	3	1	2	3	3	4	4	4	31
4	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	2	30
2	1	4	1	4	2	2	4	1	1	1	1	23
2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	1	1	24
3	1	4	1	4	1	1	4	1	2	1	1	23
1	2	3	3	1	4	2	3	3	3	3	4	29
3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	25
2	2	2	1	4	1	1	4	3	1	3	3	24
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	27
2	2	1	1	1	1	3	2	3	2	2	2	20
2	2	2	1	4	1	1	4	3	1	3	3	24
3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	1	25
2	3	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	33
1	1	1	1	1	3	2	3	1	4	3	3	21
1	3	4	1	2	3	1	4	1	1	3	3	24
3	1	4	1	4	2	2	3	1	2	2	2	25
3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	27
3	2	2	1	3	2	1	4	1	2	2	1	22
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	29
1	2	1	3	2	3	2	4	2	3	3	3	26
1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	27

4	3	2	3	3	2	3	3	1	3	4	31
4	2	3	1	3	4	1	4	3	3	2	30
1	1	1	4	3	1	3	1	3	3	1	22
2	3	3	1	4	3	4	3	1	1	4	29
4	1	4	1	4	2	1	4	1	4	4	30
2	2	1	3	4	1	1	4	3	1	3	25
4	3	2	1	3	2	1	1	1	2	2	22
4	1	3	2	3	3	2	3	2	2	2	27
3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	25
3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	25
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	26
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	26
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	26
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	26
3	2	3	2	3	2	1	3	1	1	1	22
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	26
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	26
3	2	3	1	3	1	3	1	1	1	1	20
3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	3	29
2	1	3	2	4	2	2	4	1	2	2	25
3	2	3	2	4	4	1	4	4	2	2	31
3	2	3	1	3	2	2	3	2	1	3	25

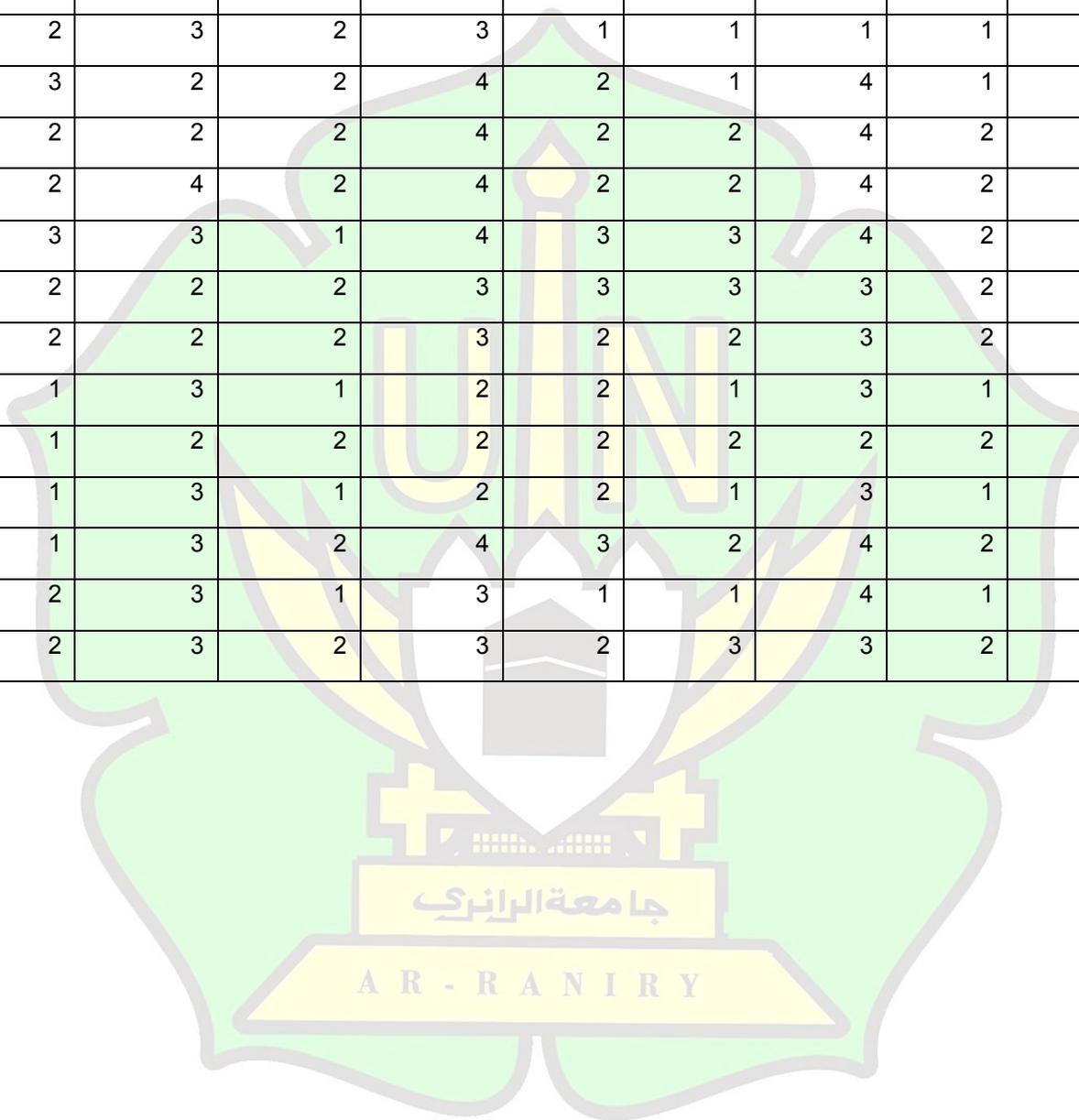
1	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	25
3	2	3	2	3	1	2	4	1	1	1	23
3	2	3	2	3	2	2	4	2	1	2	26
2	3	4	1	3	2	1	3	2	1	1	23
3	3	3	2	2	2	2	4	2	2	2	27
3	2	3	1	2	2	1	4	1	1	1	21
3	2	3	2	4	2	2	3	2	2	3	28
2	2	1	2	3	2	4	4	2	2	1	25
3	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	26
3	2	4	1	3	2	1	4	1	2	2	25
3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	1	22
3	1	4	1	2	2	1	4	2	3	1	24
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	26
3	1	1	2	4	1	2	3	3	2	2	24
4	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	36
4	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	29
2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	26
3	1	2	3	3	2	1	3	1	1	1	21
2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	2	25
2	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	30
2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	27
3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	3	29
2	1	3	2	3	1	2	4	1	4	3	26

3	2	4	1	3	3	2	3	2	1	2	26
4	2	1	2	3	2	1	4	1	1	3	24
3	1	3	2	4	4	3	4	1	2	3	30
2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	28
3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	28
4	3	3	1	3	2	2	4	2	2	2	28
4	2	3	2	3	1	1	4	2	1	2	25
3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	27
3	1	3	2	3	2	2	4	2	2	3	27
2	2	3	2	3	3	2	4	2	2	2	27
2	1	2	1	2	1	1	4	1	2	2	19
4	2	2	4	2	3	2	4	2	3	4	32
2	2	4	4	3	1	2	3	2	4	4	31
2	3	3	4	1	4	4	1	4	4	4	34
2	4	1	4	3	3	2	3	2	4	3	31
4	2	3	2	3	1	2	4	2	1	2	26
4	1	3	1	4	1	2	4	1	2	1	24
4	2	4	1	4	1	1	4	1	1	1	24
2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	25
2	1	3	2	4	2	2	4	2	2	2	26
2	1	3	1	3	2	3	3	2	3	4	27
3	1	4	1	4	1	1	4	1	2	2	24
4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	27

2	3	4	1	4	1	2	3	2	2	2	26
3	2	4	2	4	3	3	4	2	2	3	32
3	2	4	2	3	2	2	3	3	2	2	28
4	2	4	2	4	2	2	4	1	2	3	30
2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	28
4	2	4	1	4	3	3	4	1	1	1	28
3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	26
1	2	1	3	3	2	1	3	3	2	1	22
2	1	4	1	4	2	1	3	1	1	2	22
2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	28
3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	31
3	2	3	2	4	2	3	4	1	2	2	28
2	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	25
3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	26
3	2	1	2	3	2	2	4	2	1	1	23
3	2	2	2	3	1	1	4	1	1	1	21
2	2	2	2	4	3	1	4	2	2	2	26
2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	23
2	3	1	2	3	2	2	1	2	2	3	23
3	2	2	2	2	2	1	4	2	3	2	25
1	4	2	3	1	1	3	3	2	3	3	26
3	3	2	2	1	3	4	3	3	2	4	30
3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	25

2	3	4	1	3	1	1	3	1	1	1	21
2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	28
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	24
2	2	3	2	3	2	1	4	1	2	2	24
2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	28
3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	26
2	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	23
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	26
3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	23
3	2	4	2	4	2	1	4	2	2	2	28
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	23
3	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	20
1	4	2	2	4	3	2	4	2	4	4	32
3	2	3	2	3	2	1	4	2	2	1	25
2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	23
3	2	1	1	3	1	1	4	1	2	1	20
3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	22
2	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	33
2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	29
2	3	2	1	2	4	3	2	3	1	1	24
1	1	2	2	3	1	1	3	1	4	1	20
2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	23
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	25

3	3	4	3	4	2	1	4	2	2	3	31
2	2	3	2	3	1	1	1	1	1	1	18
3	3	2	2	4	2	1	4	1	2	2	26
2	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	26
2	2	4	2	4	2	2	4	2	1	1	26
2	3	3	1	4	3	3	4	2	1	3	29
3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	27
3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	25
4	1	3	1	2	2	1	3	1	1	1	20
3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	1	3	1	2	2	1	3	1	1	1	19
3	1	3	2	4	3	2	4	2	3	1	28
2	2	3	1	3	1	1	4	1	1	1	20
2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	27



3	1	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	4	1	4	3	4	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	74
3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	2	1	3	2	3	3	2	3	69
4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	99
3	2	4	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	1	3	2	4	2	4	1	70
3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	71
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	73
3	2	3	2	3	1	3	1	4	1	3	2	4	1	4	1	3	1	4	1	4	1	4	2	3	2	3	1	67
4	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	2	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	69
4	2	3	2	3	2	4	1	4	1	2	2	4	1	3	1	2	2	4	1	4	1	3	1	3	1	4	2	67
4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	69
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	4	1	4	1	4	1	4	3	3	2	3	2	4	1	70
3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	70
4	1	3	2	3	2	4	2	3	2	4	1	3	1	4	1	3	1	4	1	3	2	4	3	4	1	4	1	71
3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	70
4	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	4	2	3	2	3	2	73
3	3	3	3	1	3	4	2	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	2	1	4	4	3	2	3	2	3	3	80
3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	4	1	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	68
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	70
3	2	3	3	4	1	2	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	1	1	3	2	4	1	71
3	3	3	4	3	3	4	1	3	1	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	1	4	1	4	1	4	1	77
3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	68
4	1	3	2	3	1	4	1	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	4	1	73
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	1	3	1	3	1	2	3	67
4	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	82
3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	68

3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	1	3	3	3	2	3	2	4	1	3	2	4	2	74
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	69
3	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	1	4	1	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	67
3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	1	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	73
2	1	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	70
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	73
4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	1	3	1	3	2	3	2	69
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	69
4	1	3	1	3	2	3	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	3	2	73
3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	89
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	69
3	2	3	1	3	2	3	2	3	2	4	1	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	2	68
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
4	1	3	1	3	1	3	2	3	3	3	1	3	2	4	2	3	2	4	1	3	2	4	2	3	2	4	2	71
4	1	3	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	72
4	1	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	1	3	2	4	1	3	3	4	2	3	2	3	2	71
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	##
3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	72

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Tabulasi Penelitian
Skala Penyesuaian Sosial Sesudah Gugur

3	1	3	3	2	2	4	1	2	2	1	4	2	4	2	2	2	50
4	1	1	3	4	4	1	1	3	2	2	1	3	3	3	1	1	48
3	2	1	1	4	1	2	3	2	3	1	3	2	3	4	1	1	47
4	1	1	1	4	2	1	1	3	2	1	3	3	2	4	2	2	47
3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	53
3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	1	1	50
3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	2	55
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	3	1	50
3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	49
4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	1	3	1	3	3	1	2	56
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	1	48
4	1	2	3	3	2	2	2	2	2	1	4	1	2	3	2	2	49
3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	50
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	47
2	3	3	3	1	1	1	3	2	2	4	2	2	2	3	2	1	46
2	1	3	1	1	2	3	2	2	2	2	3	1	3	4	4	3	47
2	3	4	3	1	4	4	4	1	4	4	2	3	1	2	2	1	56
3	3	1	4	3	3	1	1	1	2	3	1	2	4	2	2	3	49
3	4	1	4	3	3	1	2	3	2	3	4	3	4	4	1	1	54
4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	2	1	4	4	1	1	4	63

2	3	1	3	3	4	3	1	2	3	2	4	1	3	4	1	4	55
3	1	4	4	3	1	2	1	3	2	1	3	3	3	4	2	1	51
2	2	1	3	1	2	3	4	4	3	3	4	2	1	4	3	1	54
3	2	2	3	4	4	2	3	4	1	3	3	3	4	3	3	2	61
3	2	2	2	2	3	4	4	1	4	3	2	4	4	1	4	4	60
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	48
3	3	1	3	3	3	2	1	4	2	1	3	3	3	2	2	3	52
3	1	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	51
2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	49
2	1	3	1	3	3	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	57
3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	50
1	3	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	3	1	2	1	44
2	1	3	1	3	3	2	1	4	3	4	4	4	2	4	4	1	56
3	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	45
2	4	4	4	3	2	4	2	1	4	2	4	2	4	4	4	4	68
3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	49
3	1	3	4	4	1	1	1	4	2	1	3	3	3	3	2	1	50
4	1	1	2	4	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	2	2	54
3	2	2	2	2	3	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	49
4	1	1	2	3	4	1	2	4	1	1	4	2	3	4	2	1	51
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	56
2	3	3	4	2	2	2	1	3	2	1	2	3	1	3	1	3	47
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	1	53

2	3	2	4	4	3	1	4	3	3	2	4	2	1	3	1	4	57
4	4	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	56
3	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	3	1	2	4	1	3	52
1	4	4	1	3	2	3	4	1	2	4	2	3	3	2	2	1	52
1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	66
1	2	3	1	3	3	2	1	4	3	4	4	4	2	4	4	1	54
1	2	1	1	1	3	2	1	1	4	1	2	1	1	3	1	1	35
4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	4	1	2	53
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	50
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	51
4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	51
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	49
3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	48
3	2	2	2	3	1	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	2	46
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	49
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	51
3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	2	52
3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	1	52
4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	52
2	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	55
3	2	3	3	4	2	2	1	2	3	1	4	2	1	3	1	2	50
3	2	3	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	4	3	4	3	60
3	2	1	1	4	2	1	1	3	1	2	3	2	1	3	3	1	45

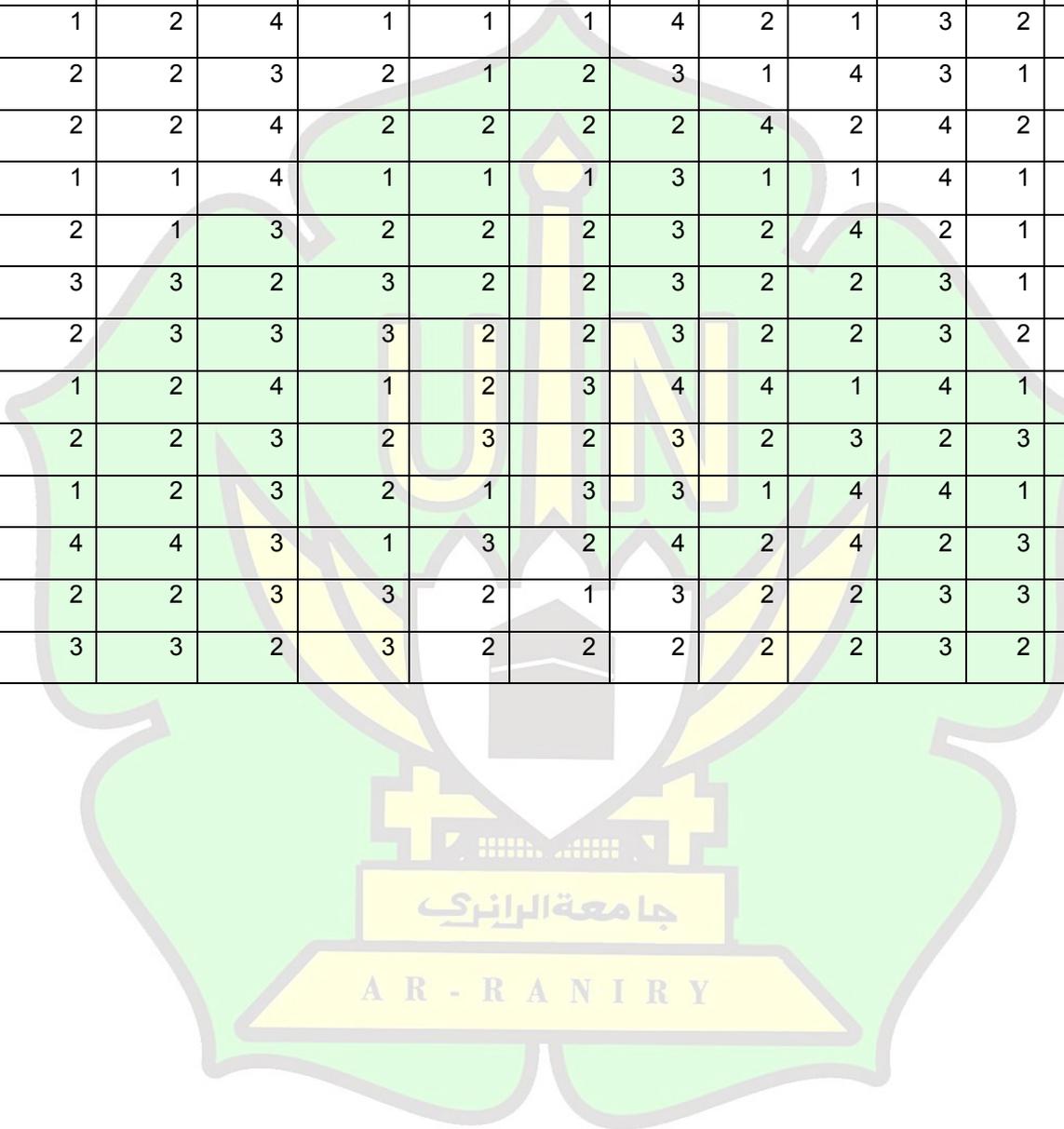
3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	53
3	2	2	2	2	2	1	3	3	2	1	4	1	1	4	1	2	46
4	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	4	1	2	3	2	2	48
2	2	3	2	2	3	1	1	1	4	1	1	4	1	2	3	2	45
3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	52
3	2	1	3	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	3	47
4	1	2	2	4	1	1	1	3	2	1	4	1	1	4	1	1	44
3	2	1	2	3	1	2	1	1	3	1	3	1	2	4	2	3	45
2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	49
4	1	2	3	3	4	1	2	4	2	2	4	1	2	4	2	2	53
4	1	2	2	3	3	1	1	4	2	1	3	2	1	4	2	1	47
4	2	1	3	4	4	1	2	4	2	1	4	1	2	4	1	2	52
3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	3	2	1	46
2	3	1	3	3	4	2	1	1	3	1	1	3	1	1	3	2	46
1	1	1	1	3	2	4	4	2	4	1	3	2	4	1	4	4	52
3	1	2	4	3	2	2	1	3	2	1	4	1	3	3	3	3	49
2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	50
1	2	2	3	3	1	1	3	1	1	4	1	1	3	1	2	1	40
3	2	1	3	3	2	1	1	3	2	1	3	1	2	3	2	2	46
4	1	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	4	2	4	1	1	57
3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	52
3	2	1	2	3	2	1	2	4	1	2	4	3	2	3	2	1	47
4	1	3	1	4	1	1	1	3	1	1	4	1	3	4	1	3	46

3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	1	4	1	1	3	2	2	46
4	1	2	1	4	1	1	2	4	1	1	4	2	2	4	1	2	46
4	1	4	4	3	4	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	53
3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	4	1	2	52
3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	51
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	51
3	1	1	1	3	1	1	2	1	2	2	4	1	3	4	4	2	48
2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	51
3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	1	45
3	2	2	2	4	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	54
4	2	2	2	4	2	1	2	4	1	2	3	2	2	3	2	2	51
3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	46
1	3	4	3	2	3	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	60
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	51
2	2	3	2	3	4	1	3	3	2	1	3	3	2	4	2	4	56
3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	3	1	1	3	2	1	45
3	1	1	1	3	2	1	2	2	2	1	3	1	2	3	2	1	44
3	1	1	2	3	1	1	2	4	1	1	3	1	2	4	1	2	46
3	2	3	3	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	51
2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	2	2	46
3	3	4	3	2	4	1	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	56
3	1	1	1	4	4	1	1	4	1	1	3	3	1	4	1	1	45
3	2	2	3	3	2	2	2	4	2	1	4	1	2	3	2	2	49

3	2	2	3	4	2	1	2	3	1	1	4	4	3	3	2	2	52
3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	60
3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	53
3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	2	3	4	2	4	2	3	53
2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	55
4	1	3	4	4	1	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	48
3	1	3	1	3	2	1	1	3	2	2	3	2	2	3	2	1	46
1	1	3	3	1	1	3	1	4	4	3	1	3	2	4	1	3	47
3	2	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	2	4	2	1	47
3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	4	2	3	2	2	3	55
2	3	3	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	1	3	2	2	56
3	2	1	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	50
4	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	51
3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	2	2	54
4	1	1	2	4	1	1	1	3	2	1	4	4	2	3	2	1	47
3	1	1	2	3	1	1	3	3	2	2	2	1	2	2	3	1	42
3	2	1	1	3	2	1	2	3	2	1	3	3	2	2	2	2	45
3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	51
2	2	2	3	3	1	2	4	2	2	3	3	1	3	2	2	1	47
3	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	3	2	2	4	2	1	52
3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	51
3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	2	56
3	3	2	3	3	2	1	3	3	1	1	3	3	1	4	4	1	52

4	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3	2	1	4	1	1	43
3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	51
3	1	3	3	4	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	50
3	1	2	1	3	1	1	2	4	1	1	3	1	1	4	1	1	40
2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	56
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	50
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	50
3	2	2	3	3	2	2	1	4	1	1	3	1	2	3	2	2	47
3	2	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	50
3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	1	4	1	2	3	2	1	45
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	49
2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	49
2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	49
4	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	4	2	2	53
3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	2	2	3	3	2	53
3	2	1	3	3	2	3	3	1	4	3	1	2	2	4	2	3	51
3	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	4	1	4	4	1	1	43
1	3	4	4	4	3	1	2	2	2	1	3	2	1	4	3	4	55
2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	55
4	1	2	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	3	4	4	3	60
4	1	1	2	3	3	1	2	3	2	1	4	1	2	4	1	1	47
2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	47
2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	51

2	3	2	3	4	2	3	2	1	3	2	4	3	2	3	2	2	53
4	1	1	2	4	1	1	1	4	2	1	3	2	1	4	1	1	44
3	1	2	2	3	2	1	2	3	1	4	3	1	3	4	1	1	48
2	4	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	62
4	1	1	1	4	1	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	41
3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	1	3	3	3	4	52
3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	1	3	3	2	2	52
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	51
4	3	1	2	4	1	2	3	4	4	1	4	1	2	4	3	1	53
3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	52
1	4	1	2	3	2	1	3	3	1	4	4	1	1	3	2	4	49
3	2	4	4	3	1	3	2	4	2	4	2	3	1	3	2	4	57
3	2	2	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	48
2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	51



Uji Daya Beda Aitem Dan Uji Reliabilitas Skala *Peer Attachment* Tahap I

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,788	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA01	35,0469	27,664	,355	,780
PA02	35,3125	26,790	,493	,767
PA03	34,9063	27,610	,441	,772
PA04	35,3906	26,559	,489	,767
PA05	34,5781	28,470	,351	,779
PA06	35,2031	26,831	,468	,769
PA07	34,5000	29,238	,252	,787
PA08	35,3906	27,194	,426	,773
PA09	34,3438	29,182	,315	,782
PA10	35,6406	26,266	,590	,758
PA11	34,6563	29,912	,180	,792
PA12	35,4531	26,887	,523	,765
PA13	34,2813	30,237	,188	,789
PA14	35,4375	26,123	,509	,765

A R - R A N I R Y

Uji Daya Beda Aitem Dan Uji Reliabilitas Skala *Peer Attachment* Tahap II

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,804	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PA01	25,3750	23,794	,272	,809
PA02	25,6406	22,551	,464	,789
PA03	25,2344	23,674	,357	,799
PA04	25,7188	21,475	,577	,776
PA05	24,9063	24,658	,237	,809
PA06	25,5313	21,967	,523	,782
PA08	25,7188	21,729	,558	,779
PA09	24,6719	25,272	,194	,810
PA10	25,9688	21,332	,671	,767
PA12	25,7813	21,697	,634	,772
PA14	25,7656	21,071	,595	,774

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Uji Daya Beda Aitem Dan Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Tahap I

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,907	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Varianceif Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS01	71,5000	122,984	,322	,906
PS02	73,0313	111,618	,758	,898
PS03	71,7031	122,910	,380	,905
PS04	72,7188	115,348	,606	,901
PS05	71,8125	121,329	,394	,905
PS06	72,7188	114,174	,674	,900
PS07	71,5781	122,819	,298	,906
PS08	72,6094	115,956	,584	,901
PS09	71,8125	122,790	,273	,907
PS10	72,4844	116,222	,576	,902
PS11	71,7188	122,269	,351	,906
PS12	72,6719	113,399	,671	,900
PS13	71,4375	124,345	,202	,908
PS14	72,8594	113,742	,680	,899
PS15	71,7813	122,904	,218	,908
PS16	72,7188	114,777	,610	,901
PS17	71,6875	122,250	,379	,905
PS18	72,7031	114,688	,672	,900
PS19	71,4688	123,777	,268	,907
PS20	72,8438	114,166	,621	,901
PS21	71,5469	123,014	,309	,906
PS22	72,7031	114,688	,584	,901
PS23	71,5938	124,467	,158	,909
PS24	72,7656	114,151	,606	,901
PS25	71,6875	121,774	,477	,904
PS26	72,6719	114,954	,645	,900
PS27	71,6406	123,313	,200	,908
PS28	72,7344	113,595	,613	,901

Uji Daya Beda Aitem Dan Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Sosial Tahap II

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,924	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PS01	48,7969	106,164	,174	,926
PS02	50,3281	93,748	,778	,915
PS03	49,0000	105,397	,284	,924
PS04	50,0156	97,285	,619	,919
PS05	49,1094	104,639	,264	,925
PS06	50,0156	95,063	,760	,916
PS08	49,9063	96,753	,667	,918
PS10	49,7813	96,491	,693	,918
PS11	49,0156	105,063	,250	,925
PS12	49,9688	95,555	,680	,918
PS14	50,1563	94,229	,792	,915
PS16	50,0156	95,793	,681	,918
PS17	48,9844	104,905	,285	,925
PS18	50,0000	95,365	,772	,916
PS20	50,1406	94,758	,718	,917
PS21	48,8438	106,134	,171	,926
PS22	50,0000	95,460	,666	,918
PS24	50,0625	95,107	,680	,918
PS25	48,9844	104,365	,381	,923
PS26	49,9688	96,570	,681	,918
PS28	50,0313	94,189	,708	,917

Data Empirik Variabel *Peer Attachment* dan Penyesuaian Sosial

Statistics

		peerattachment	penyesuaiansosial
N	Valid	172	172
	Missing	0	0
Mean		25,82	50,53
Std. Deviation		3,452	4,787
Minimum		18	35
Maximum		36	68

Data Kategorisasi Variabel *Peer Attachment*

KATEGORI X					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	30	17,4	17,4	17,4
	SEDANG	116	67,4	67,4	84,9
	TINGGI	26	15,1	15,1	100,0
Total		172	100,0	100,0	

Data Kategorisasi Variabel Penyesuaian Sosial

KATEGORISASI Y					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	RENDAH	20	11,6	11,6	11,6
	SEDANG	128	74,4	74,4	86,0
	TINGGI	24	14,0	14,0	100,0
Total		172	100,0	100,0	

Uji Normalitas Variabel *Peer Attachment* dan *Penyesuaian Sosial*

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
peerattachment	172	25,82	3,452	18	36
penyesuaiansosial	172	50,53	4,787	35	68

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,22227170
Most Extreme Differences	Absolute	,053
	Positive	,053
	Negative	-,038
Test Statistic		,053
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji Linearitas Variabel *Peer Attachment* dan *Penyesuaian Sosial*

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaiansosial * peerattachment	(Combined)	1346,588	17	79,211	4,742	.000
	Between Groups	870,275	1	870,275	52,104	.000
	Deviation from Linearity	476,313	16	29,77	1,782	.038
Within Groups		2572,203	154	16,703		
Total		3918,791	171			

Uji Hipotesis Variabel *Peer Attachment* dan Penyesuaian Sosial

Correlations

		peerattachment	penyesuaiansosial
peerattachment	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	172	172
penyesuaiansosial	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	172	172



Tabel Frekuensi Variabel *Peer Attachment* dan Penyesuaian Sosial

		peerattachment			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	1	,6	,6	,6
	19	3	1,7	1,7	2,3
	20	8	4,7	4,7	7,0
	21	8	4,7	4,7	11,6
	22	10	5,8	5,8	17,4
	23	13	7,6	7,6	25,0
	24	13	7,6	7,6	32,6
	25	23	13,4	13,4	45,9
	26	27	15,7	15,7	61,6
	27	17	9,9	9,9	71,5
	28	14	8,1	8,1	79,7
	29	9	5,2	5,2	84,9
	30	9	5,2	5,2	90,1
	31	7	4,1	4,1	94,2
	32	4	2,3	2,3	96,5
	33	3	1,7	1,7	98,3
	34	2	1,2	1,2	99,4
36	1	,6	,6	100,0	
Total		172	100,0	100,0	

penyesuaiansosial

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	35	1	,6	,6	,6	
	40	2	1,2	1,2	1,7	
	41	1	,6	,6	2,3	
	42	1	,6	,6	2,9	
	43	2	1,2	1,2	4,1	
	44	4	2,3	2,3	6,4	
	45	9	5,2	5,2	11,6	
	46	13	7,6	7,6	19,2	
	47	15	8,7	8,7	27,9	
	48	9	5,2	5,2	33,1	
	49	15	8,7	8,7	41,9	
	50	14	8,1	8,1	50,0	
	51	20	11,6	11,6	61,6	
	52	17	9,9	9,9	71,5	
	53	12	7,0	7,0	78,5	
	54	6	3,5	3,5	82,0	
	55	7	4,1	4,1	86,0	
	56	10	5,8	5,8	91,9	
	57	4	2,3	2,3	94,2	
	60	5	2,9	2,9	97,1	
	61	1	,6	,6	97,7	
	62	1	,6	,6	98,3	
	63	1	,6	,6	98,8	
	66	1	,6	,6	99,4	
	68	1	,6	,6	100,0	
		Total	172	100,0	100,0	

Riwayat Hidup

Identitas Diri

Nama Lengkap : Wulan Maulidina Harahap
Tempat Tanggal Lahir : Banda Aceh, 07 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
NIM : 190901043
Kebangsaan : Indonesia
Alamat : Seumayam, Serbajadi, Kec. Darul Makmur, Kab. Nagan Raya
Provinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
No. Telp/Hp : 082370534252
Email : 190901043@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

SD/MIN : SDN Bunga Bangsa Nagan Raya
SMP/MTS : MTsS Nurul Falah Meulaboh
SMA/MAS/SMK : MAS Darul Ihsan Aceh Besar

Identitas Orang Tua/Wali

Nama Ayah : Horkoni Harahap
Nama Ibu : Erlina - R A N I R Y
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Banda Aceh, 10 Juni 2024

Peneliti

Wulan Maulidina Harahap